

**PENERAPAN METODE SIMULASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH MATERI ZAKAT FITRAH KELAS X MA
ASH-SHIDIQI DESA RAJABASA BARU MATARAM BARU**

SKRIPSI



Oleh :

Nama: Evi Masruroh

(020027150082)

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

DARUSSALAM LAMPUNG

1445 H / 2023 M

**PENERAPAN METODE SIMULASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIKIH MATERI ZAKAT FITRAH KELAS X MA
ASH-SHIDIQI DESA RAJABASA BARU MATARAM BARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

STAI Darussalam Lampung



Oleh :

Nama: Evi Masruroh

(020027150082)

Pembimbing I : Dr. Dhoni Kurniawati, M.Pd.I.

Pembimbing II : Nur Indah Sari, M.Pd.I.

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

DARUSSALAM LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Evi Masruroh, NPM. 020027150082: **Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah Kelas X MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Mataram Baru**. Skripsi jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAI) Darussalam Lampung.

Fikih merupakan salah satu pilar utama dalam praktik keagamaan bagi umat Islam, dikarenakan ilmu Fikih adalah pengetahuan yang akan memberikan siswa pemahaman tentang hukum-hukum Islam, tata cara beribadah, dan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi di MA Ash-Shidiqi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas atau *action research*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan atau observasi, wawancara, dan pelaksanaan tes hasil belajar di setiap akhir siklus pertemuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: Tahap perencanaan (*Planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*Acting*), tahap pengamatan (*Observing*), dan tahap refleksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Mataram Baru, pada siswa kelas X (Sepuluh) yang berjumlah 30 siswa, tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan menggunakan metode simulasi. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya, yaitu Pada nilai pre-test, persentase ketuntasan yakni hanya 37% dengan rata-rata nilai kelas adalah 62, Kemudian pada siklus I persentase ketuntasannya menjadi 57% dengan rata-rata nilai kelas 70, dan Pada siklus II persentase ketuntasannya adalah 83% dengan nilai rata-rata kelas adalah 83. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Mataram Baru kelas X pada mata pelajaran Fikih materi zakat fitrah. Dengan kata lain hipotesis penelitian ini diterima.

Kata Kunci: *Metode simulasi, hasil belajar siswa, zakat fitrah*

HALAMAN PERSETUJUAN

**Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah Kelas X
MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Mataram Baru**

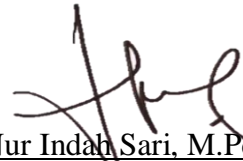
Disetujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Darussalam Lampung

Pembimbing I



Dr. Dhoni Kurniawati, M.Pd.I.
NIDK. 8966260022

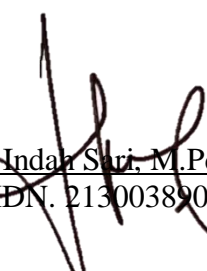
Pembimbing II



Nur Indah Sari, M.Pd.I.
NIDN. 2130038901

Mengetahui :

Ketua Prodi PAI



Nur Indah Sari, M.Pd.I.
NIDN. 2130038901

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Zakat Fitrah Kelas X MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Mataram Baru. Disusun oleh : Evi Masruroh, NPM : 020027150082, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah diseminarkan pada :

Hari / Tanggal : Selasa 19-November-2024

Waktu : 11.00-12.00

Tempat : Ruang Sidang STAI Darussalam Lampung

Dosen Penguji Skripsi

Penguji I : Dr. Apri Kurniasih, M.Pd.I. (.....)

Penguji II : Nur Indah Sari, M.Pd.I. (.....)

Moderator : Anita Oktaviana, M.Pd. (.....)

Mengetahui :

Ketua STAI Darussalam Lampung


Dr. H. Jamiludin Yacub, M.Si.
Dr. H. JAMILUDIN 2101046401

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

Kuncinya Libatkan Allah dalam persoalan apapun.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih kepada :

1. Ayahanda Supardi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras, mendidik, dan memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan *studi* nya sampai sarjana.
2. Ibunda Siti Rokayah. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi penulis yang sangat keras kepala dan terima kasih sudah menjadi tempat pulang.
3. Adikku, Ahmad Fajar Munir. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis, tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.
4. Dua Sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan namanya tapi semoga Allah membalas kebaikannya. Terima kasih atas support baik materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan sampai akhir.
5. Seluruh sahabat seangkatan PAI 2020 yang telah berperan banyak kebersamai dan memberikan pengalaman serta pembelajaran selama dibangku perkuliahan.
6. Seluruh Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti *studi*.
7. Almamater STAI Darussalam Lampung, tempat penulis menimba ilmu yang semoga menjadi langkah awal kesuksesan.
8. Dan yang terakhir kepada diri saya, Evi Masruroh. Terima kasih telah bertahan sampai akhir.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semuga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa mengikuti ajarannya sampai akhir zaman.

Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas. Untuk itu bimbingan dan masukan dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Jamiludin Yacub, M.Si. selaku Ketua Civitas Akademika STAI Darussalam Lampung.
2. Ibu Dr. Dhoni Kurniawati, M.Pd.I dan Ibu Nur Indah Sari, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
3. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan STAI Darussalam Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
4. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayah,Ibu, dan Adikku tercinta yang telah memberikan doa serta dukungan dalam menyelesaikan pendidikan serta kepada keluarga tersayang dan sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi serta dukungan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih begitu banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semuga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Way Jepara
Penulis

Evi Masruroh

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul	ii
Abstrak	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Metode Simulasi.....	8
2. Hasil Belajar	16
3. Mata pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah	20
4. Siswa.....	27
B. Kerangka Fikir dan Paradigma Penelitian	29
C. Hasil Penelitian yang Relevan	30
D. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel.....	36
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

1. Metode Pengumpulan Data.....	36
2. Instrumen Penelitian.....	39
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	42
2. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	43
G. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Profil Lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Pre-Test Siswa	3
Tabel 1.2 Persentase Nilai Pre-Test Siswa	4
Tabel 4.1 Keadaan siswa 2023/2024	48
Tabel 4.2 Keadaan Guru 2023/2024	49
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus I	51
Tabel 4.4 Data Nilai Pre-Test Siswa	53
Tabel 4.5 Data Nilai Post-Test Siklus I.....	55
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus II	57
Tabel 4.7 Data Nilai Post-Test Siklus II.....	60
Tabel 4.8 Data Nilai Post-Test Siklus 1 dan Siklus II.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir Penelitian	30
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan karakter yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dengan adanya pendidikan hidup seseorang dapat terarah sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan membutuhkan perencanaan dan strategi yang baik agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Karena dengan pendidikan manusia mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Salah satu lembaga pendidikan yang memegang peran utama dalam mempersiapkan generasi masa depan ialah Madrasah. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan minimal 30 % di samping mata pelajaran umum sebesar 70 %.² Madrasah juga dipandang sebagai “jalan tengah alternatif” yang menjembatani kesenjangan antara sekolah-sekolah umum dan pendidikan Agama. Jadi madrasah dapat memberikan pengetahuan Agama secara mendalam dibandingkan sekolah-sekolah umum.

Hakikatnya di dalam suatu madrasah terdapat beberapa mata pelajaran keagamaan yakni salah satunya adalah fikih. Fikih merupakan

¹ Baytil Qudsiyah dkk., “*Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah,*” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (27 Juni 2023): 1298, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.283>.

² Muhammad Riduan Harahap, “*Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Di Indonesia,*” *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11, no. 1 (6 Juli 2023): 122.

salah satu pilar utama dalam praktik keagamaan bagi umat Islam, dikarenakan ilmu Fiqih adalah pengetahuan yang akan memberikan siswa pemahaman tentang hukum-hukum Islam, tata cara beribadah, dan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam buku Fiqih terdapat bab-bab materi pelajaran salah satunya adalah tentang Zakat Fitrah. Zakat fitrah adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang memiliki kelebihan makanan pokok bagi dirinya dan orang yang nafkahnya ditanggung olehnya, pada awal bulan Ramadhan sampai menjelang shalat idul fitri dengan tujuan untuk mensucikan jiwa.³ Kemudian zakat diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, zakat bertujuan untuk mensucikan jiwa serta menambal kekurangan-kekurangan yang terdapat pada puasanya seperti perkataan yang kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya dan untuk memenuhi salah satu rukun Islam.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Ash-Sdidiqi mata pelajaran Fiqih mendapatkan alokasi waktu 2 jam pelajaran dalam seminggu seperti halnya mata pelajaran pendidikan agama lainnya. Dalam hal ini waktu yang ada dirasa kurang untuk menunjang pencapaian mata pelajaran fikih, dikarenakan banyak kompetensi inti yang harus dicapai oleh siswa. Dalam pencapaian tujuan pembelajaranpun selama ini masih kurang maksimal karena terdapat faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah Guru yang kurang efektif dalam menggunakan metode pembelajaran, metode yang digunakan oleh Guru adalah metode konvensional (ceramah). Dengan metode ceramah banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan karena siswa menjadi pasif, sehingga proses belajar kurang menarik dan cenderung membosankan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran didalam kelas yang akhirnya kompetensi dasar yang termuat dalam kurikulum tidak tercapai dengan maksimal, sehingga hasil belajar siswa

³ Saprida Saprida dan Choiriyah Choiriyah, "Sistem Penyaluran Dan Perhitungan Zakat Fitrah," AKM: Aksi Kepada Masyarakat 4, no. 1 (3 Juli 2023): 263, <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.784>.

yang didapat pun juga rendah. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Data Nilai Pre-Test Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Maulana	75	78	T
2	Aliya Ayu M		76	T
3	Aprilia Winanti		79	T
4	Bagas Setiawan		54	BT
5	Bagus Akbar Rani		75	T
6	Binti Lutfiyah		48	BT
7	Cantika Dwi		80	T
8	Dennis Prasetiyo		38	BT
9	Dhian Ayu		58	BT
10	Disky Rama Dani		76	T
11	Ega Saputra		42	BT
12	Eka Putri		62	BT
13	Eko		60	BT
14	Endra Saputra		39	BT
15	Farid Ahmad		68	BT
16	M. Aldino		76	T
17	M. Sulton		44	BT
18	Maulana Dafa		76	T
19	Maya Safitri		78	T
20	Miranti		78	T
21	Mohammad Dendi		62	BT
22	M. Misbahul Munir		66	BT
23	M. Ahya		76	T
24	M. Khoirur Rozikin		38	BT
25	M. Rezaki		46	BT
26	Naila Amin		62	BT
27	Nanda Ayu Ningsih		56	BT
28	Rahma wulandari		48	BT
29	Rendi Hidayat		52	BT
30	Sahal Wahyudin		64	BT

Keterangan :

T : Tuntas

BT: Belum Tuntas

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas X terdapat 30 siswa, yakni terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil belajar siswa pada kelas X masih rendah dan kurang dari KKM. Untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa kelas X bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2

Persentase Nilai Pre-Test Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Nilai Prestasi Belajar	KKM	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	85-100	75	0	0
2	75-84		11	37 %
3	65-74		2	7 %
4	55-64		7	23 %
5	00-54		10	33 %
Jumlah			30	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari 30 siswa terdapat 11 Siswa (37%) tuntas belajar dan 19 siswa (63%) tidak tuntas belajar. Dari uraian diatas, tentu diperlukannya solusi untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode Simulasi. Metode simulasi atau praktik ini adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan atau menirukan kepada siswa terhadap sebuah proses atau kondisi tertentu.⁴ Maksudnya ialah siswa (dengan bimbingan guru) melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Maka didalam kegiatan simulasi, peserta atau pemegang peranan melakukan lingkungan tiruan dari kejadian yang sebenarnya.

Metode simulasi ini diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya

⁴ Nadia Obella, Cikdin Cikdin, dan Arsil Arsil, "Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Mts Negeri 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), 2, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5063/>.

diantaranya: Penelitian Shofwatun Rokhmah yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli dikelas IX-F MTS Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023”. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.⁵ Penelitian Fita Leli Eflida yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Mata Pelajaran Fikih Materi Perekonomian dalam Islam Ma Kelas X Al-ittihadiyah Bromo.” Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶ Dan Penelitian Sumiyah yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Umrah Dengan Metode Simulasi Siswa Kelas V Mi Nurul Iman.”Maka dapat disimpulkan bahwa metode simulasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode simulasi ini juga diharapkan dapat menggali dan menemukan inti materi melalui peragaan/praktik materi, hal ini dapat membuat anak senang dan menanamkan materi yang dipelajari dalam benaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “*Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah Kelas X MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Mataram Baru*”.

⁵ Shofwatun Rokhmah, “*Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli Dikelas Ix-F Mts Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023,*” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 1 (2 Januari 2023): 16–27, <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.179>.

⁶ Fita Leli Eflida, “*Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode simulasi mata pelajaran fikih materi perekonomian dalam islam ma kelas xal-ittihadiyah Bromo*” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), <http://repository.uinsu.ac.id/3321/>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah).
2. Siswa menjadi pasif karena pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan.
3. Rendahnya hasil belajar Siswa Materi Zakat Fitrah pada siswa kelas X di MA Ash-Shidiqi.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan ini memenuhi sasaran dan tidak menyimpang dari pokok persoalan dan permasalahan yang hendak dicapai, maka penulis membatasi masalah pada permasalahan Penerapan Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Zakat Fitrah Kelas X MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Mataram Baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi zakat fitrah kelas X MA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru Mataram Baru?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi zakat fitrah kelas X MA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru Mataram Baru.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan atau pemahaman dalam meningkatkan hasil belajar materi Zakat Fitrah.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih khususnya pada materi Zakat Fitrah.

- Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dalam memilih metode pembelajaran Zakat Fitrah dengan menggunakan metode simulasi.

- Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi kepustakaan sekolah terkait metode simulasi dalam suatu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Simulasi

a. Pengertian Metode

Dalam dunia pendidikan pasti terdapat berbagai macam metode mengajar yang dalam penggunaannya harus sesuai dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang tersedia dan banyak lagi yang harus di sesuaikan dengan tujuan pendidikan yang akan di capai. Secara etimologis, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang tersusun dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah. Sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah. Kata tersebut kemudian diserap dalam bahasa Inggris menjadi kata “*method*” yang berarti suatu bentuk prosedur tertentu untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan, terutama cara yang sistematis.⁷ Metode juga merupakan alat untuk mengolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan, metode juga merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.⁸ Selain itu Metode juga merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yang di gunakan dalam menyampaikan materi pendidikan.⁹

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah strategi atau cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu

⁷ Afi Parnawi dkk., “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam,” *Journal on Education* 5, no. 2 (26 Januari 2023): 4606, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1187>.

⁸ Suyati Suyati dkk., “Metode Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi,” *Jurnal Insan Cendekia* 4, no. 1 (19 Februari 2023): 3, <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v4i1.133>.

⁹ Nisaul Maghfiroh dan Ilyas Rozak Hanafi, “Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 Mei 2023, 238, <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74>.

peran metode dalam mengajar sangatlah penting, yakni sebagai alat untuk menciptakan proses belajar karena dengan adanya metode ini diharapkan mampu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Di dalam dunia pendidikan, metode juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Metode juga memudahkan seorang Guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Jika suatu pembelajaran dilakukan tanpa adanya metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat disampaikan secara baik serta siswa tidak akan mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

b. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi (*simulation*) secara etimologi artinya tiruan atau perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Simulasi dapat dilihat sebagai aktivitas yang meniru dunia nyata ketika digunakan sebagai strategi pengajaran. Metode simulasi merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam belajar. Yang dimaksud dengan ini adalah murid memerankan bagian-bagian dalam simulasi imitasi dari kejadian dunia nyata. Oleh karena itu, saat menggunakan metode simulasi, para peserta atau aktor memerankan versi fiktif dari peristiwa sebenarnya. Metode simulasi juga dapat diartikan sebagai cara mengajar dengan cara meniru proses tingkah laku.¹⁰ Simulasi juga merupakan sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara

¹⁰ Nadia Obella, Cikdin Cikdin, dan Arsil Arsil, “Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Mts Negeri 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi” (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), 25, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5063/>.

nyata.¹¹ Simulasi dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Maksudnya ialah siswa (dengan bimbingan guru) melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Maka didalam kegiatan simulasi, peserta atau pemegang peranan melakukan lingkungan tiruan dari kejadian yang sebenarnya.¹² Selain itu metode simulasi juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa metode simulasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu peristiwa tertentu untuk menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang sesuatu konsep atau prinsip atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah sosial yang bersumber dari realitas kehidupan. Metode ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok.

Metode simulasi ini diramu oleh M. Saleh Marzuki, Beliau adalah sesepuh, guru, dan figur penting yang ikut mewarnai perjalanan perguruan tinggi Universitas Malang. Permainan Simulasi, lebih sering disingkat dengan akronim sebagai “**Persimu**” pernah demikian terkenal, ketika digunakan secara massal sebagai metode pembelajaran dalam Penataran P-4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila). Persimu berangkat dari suatu kebutuhan terhadap perlunya mencari cara baru dalam bidang

¹¹ Alensiana Ayuti Ratna Ndasi dkk., “*Peningkatan Daya Ingat Siswa Sd Melalui Metode Simulasi*,” *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, no. 1 (8 Maret 2023): 20, <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1507>.

¹² Sunarto Mustali, “*Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 6 Bondowoso Kelas VII-A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022*,” *Al-Isra: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (25 Januari 2023): 4, <https://mgmppaismpbws.or.id/index.php/alisra/article/view/41>.

pendidikan nonformal di Indonesia, karena cara-cara yang bersifat konvensional tidak akan mampu mengatasi pendidikan secara luas atau masal kepada masyarakat.

Pengkajian gagasan di atas terjadi pada akhir tahun 1974 dan awal 1975 yang ditandai dengan penyelenggaraan seminar atau lokakarya pendidikan nonformal, yang pertama untuk mematangkan ide mencari alternatif-alternatif pendidikan kepada masyarakat. Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pelaksana lokakarya tersebut menyambut baik niat Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Lokakarya dipimpin oleh **Drs. Soemitro** yang bertindak sebagai Kepala Pusat Inovasi dan Teknologi Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Hadir pada lokakarya itu dua orang konsultan dari Amerika Serikat yaitu Dr. David Evans dan Dr. Net Cooleta. Hasil lokakarya menyimpulkan bahwa berbagai metode nontradisional yang diperkenalkan oleh konsultan-konsultan itu masih perlu dikaji lebih lanjut untuk dapat dikembangkan di Indonesia.

Pada kesempatan lokakarya tersebut, para peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok untuk mencoba menciptakan alat-alat, bahan-bahan maupun metode-metode yang bersumber dari permainan rakyat. Pada pembukaan lokakarya dipergunakan beberapa permainan yang sempat disiapkan sebelumnya oleh para penyaji. Dr. Budihardjo mendemonstrasikan Simulasi Gotong Royong, Arlen Etling memperagakan berbagai macam *fluency game* dan *self expression game*. Pak Saleh memperagakan Permainan Simulasi Bintang Anda.

Permainan Simulasi Bintang Anda terus dikembangkan oleh Pak Saleh bersama beberapa orang temannya di IKIP Malang dengan percobaan di Malang. Sebagai sebuah invensi metode pembelajaran, persimu telah diterima dan berkembang di tengah

masyarakat sebagai sebuah pilihan metode belajar yang efektif. Rintisan invensi dan pengembangan persimu sekaligus merupakan contoh implementasi pendekatan penelitian yang sekarang dikenal sebagai penelitian tindakan (*action research*). Secara imaterial persimu adalah metode pembelajaran sebagaimana metode bermain peran (*role playing*), diskusi, curah pendapat, tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya.¹³

c. Tujuan metode simulasi

- Mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran
- Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok.
- Menumbuhkan daya kreatif siswa dan
- Melatih Peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.¹⁴

d. Manfaat metode simulasi

- Meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap topik pembelajaran.
- Meningkatkan keterlibatan langsung dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar kognitif, meliputi informasi faktual, konsep, prinsip dan keterampilan.

¹³ Supriyono, “Saleh Marzuki, *Peramu Metode Permainan Simulasi*, Swara Pendidikan,” diakses 27 April 2024, <https://swarapendidikan.um.ac.id/2016/05/17/prof-drs-saleh-marzuki-m-ed-peramu-metode-permainan-simulasi/>.

¹⁴ Obella, Cikdin, dan Arsil, “Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Mts Negeri 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi,” 26.

- Afeksi umum anak meningkat, kesadaran diri dan pandangan terhadap orang lain lebih efektif.
 - Struktur kelas dan pola interaksi kelas berkembang.
 - Mendorong kebebasan siswa dalam mengeksplorasi gagasan.¹⁵
- e. Prinsip-prinsip metode simulasi
- Simulasi itu dilakukan oleh kelompok peserta didik dan setiap kelompok mendapat kesempatan untuk melaksanakan simulasi yang sama maupun berbeda.
 - Semua peserta didik harus dilibatkan sesuai peranannya.
 - Penentuan topik dapat dibicarakan bersama.
 - Petunjuk simulasi terlebih dahulu disiapkan secara terperinci atau secara garis besarnya, tergantung pada bentuk dan tujuan simulasi.
 - Dalam kegiatan simulasi hendaknya mencakup semua ranah pembelajaran; baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.
 - Simulasi adalah latihan keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik. Simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berurutan yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya dan.
 - Hendaknya dapat diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu, terjadinya proses sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya.¹⁶
- f. Langkah-langkah penggunaan metode simulasi
- Tahap Awal Simulasi
- Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
 - Guru membentuk kelompok dan menentukan alat yang digunakan.

¹⁵ Afiful Ikhwan, "Metode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 19, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.623>.

¹⁶ Ikhwan, 9.

- Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

Pelaksanaan Simulasi

- Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.

Penutup

- Guru dan siswa melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi yang disimulasikan.
- Guru harus mendorong siswa agar dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.
- Guru merumuskan kesimpulan.¹⁷

g. Kelebihan dan kelemahan metode simulasi

Setiap strategi pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut beberapa keuntungan atau kelebihan menggunakan metode simulasi:

- Simulasi dapat digunakan untuk mempersiapkan siswa menghadapi peristiwa nyata, termasuk dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan tempat kerja.
- Karena simulasi memberi siswa kesempatan untuk mengambil peran yang sesuai dengan masalah yang disimulasikan, ini membantu mengembangkan daya cipta siswa.

¹⁷ Mustali, "Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 6 Bondowoso Kelas VII-A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022," 4.

- Simulasi dapat mendorong keberanian dan keyakinan diri siswa.
- Meningkatkan informasi, sikap, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menangani berbagai situasi sosial yang menantang.
- Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat didorong dengan simulasi.

Sedangkan kelemahan metode simulasi diantaranya sebagai berikut:

- Pembelajaran berbasis simulasi tidak selalu sesuai atau konsisten dengan kenyataan di lapangan.
- Penggunaan simulator sebagai bentuk hiburan seringkali merupakan akibat dari manajemen yang buruk, yang mengabaikan tujuan pembelajaran.
- Rasa malu dan takut adalah faktor psikologis umum yang memengaruhi seberapa baik kinerja siswa dalam simulasi.¹⁸

h. Bentuk-bentuk metode simulasi

Ditinjau dari peran yang dibawakan atau dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran, bentuk-bentuk simulasi dapat dibedakan menjadi:

- Pre-Teaching/Micro Teaching berguna untuk latihan mengajar oleh calon pendidik yang mana peserta didiknya adalah teman-teman calon pendidik.
- Sosiodrama permainan peranan yang diselenggarakan dimaksudkan untuk menentukan alternatif pemecahan sosial.
- Psikodrama permainan peranan yang diselenggarakan dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh

¹⁸ Obella, Cikdin, dan Arsil, "Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Mts Negeri 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi," 31–32.

pemahaman yang lebih tentang dirinya, penemuan konsep diri, reaksi terhadap tekanan yang menimpa dirinya.

- Simulasi game adalah permainan peranan dimana para pemainnya berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati peraturan yang di tetapkan.
- Role Playing permainan peranan yang diselenggarakan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa sejarah, mengkreasi kemungkinan masa depan, mengekspos kejadian-kejadian masa kini dan sebagainya.¹⁹

Dari macam-macam bentuk metode simulasi diatas, penulis menggunakan metode simulasi role playing. Role playing ini berbentuk suatu permainan peranan yang nantinya masing-masing dari siswa akan memerankan atau memperagakan suatu peran dalam materi zakat fitrah.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses pendidikan yang memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tiap individu. Belajar juga merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang karena belajar bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang menghasilkan perubahan yang bersifat menetap dan menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu. Perubahan itu berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan.²⁰ Belajar merupakan

¹⁹ Ikhwan, "Metode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," 12–13.

²⁰ Siti Maesaroh, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa," JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam 3, no. 2 (26 Februari 2023): 84–99, <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v3i2.523>.

salah satu kebutuhan hidup manusia yang paling penting dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri. Dalam dunia pendidikan belajar merupakan aktivitas pokok dalam penyelenggaraan proses belajar. Melalui belajar seseorang dapat memahami sesuatu konsep yang baru atau perubahan tingkah laku, sikap, dan keterampilan. Disadari atau tidak, setiap individu tentu pernah melakukan aktivitas belajar karena aktivitas belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang.²¹

Jadi belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Semakin siswa berperan aktif terhadap proses belajar mengajar, maka akan semakin efektif materi yang disampaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu pemahaman, atau pengetahuan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik.²² Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami berbagai pengalaman belajarnya. Aktivitas penyempurnaan dalam hasil belajar siswa untuk menghasilkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus bersungguh-sungguh

²¹ Ina Magdalena dkk., "Implikasi Teori Psikologi Kognitif Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran," *Al-DYAS* 2, no. 3 (17 Juli 2023): 554, <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1465>.

²² Nana Citrawati Lestari, Yulianti Hidayah, dan Fathul Zannah, "Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA Di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin," *Journal on Education* 5, no. 3 (4 Februari 2023): 7098, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1497>.

dalam belajar.²³ Hasil belajar juga merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang menetap meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan tersebut terjadi setelah proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain: kognitif, efektif, dan psikomotorik.

- Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian.

- Ranah efektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah efektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

- Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, keterampilan tangan dan manipulasi benda-benda.²⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern Siswa

- Faktor Jasmaniah (*Fisiologis*)

²³ Nashika Magfiroh, "Skripsi Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Media Pop Up Book Pada Siswa Di Sekolah Dasar," t.t., 13.

²⁴ Ulfah Ulfah dan Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan 4, no. 1 (19 Januari 2023): 17–19.

Faktor jasmaniah ini berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan organ manusia. Siswa yang memiliki kelainan seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membuat kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama pada indra penglihatan dan indra pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru dalam kelas. Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh seseorang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

- Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam psikologis yaitu:

a. Tingkat Kecerdasan (*Intelegensi*)

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan fisio fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Artinya semakin tinggi kemampuan intelgensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk berhasil dalam pelajaran.

b. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi Afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif dan negatif. Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat, dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil belajar sesuai kemampuan masing-masing.

c. Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

2. Faktor Ekstern Siswa

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam situasi sosial. Termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk juga budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan faktor non sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti: keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah dan sebagainya.²⁵

Jadi, dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak hanya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, namun juga berasal dari luar atau lingkungan siswa.

3. Mata Pelajaran Fikih Materi Zakat

a. Ruang Lingkup Fikih

Fikih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang bermakna mengerti atau memahami. Fikih merupakan sebuah ilmu yang mengkaji mengenai hukum-hukum syariat yang bersifat amaliah yang didasarkan pada dalil-dalil yang tafsil kemudian digali atau dikaji melalui penalaran dan istidlal para mujtahid.

²⁵ Muhammad Wasli, "Implikasi Penggunaan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *Journal Creativity* 1, no. 1 (1 Juni 2023): 14–15, <https://doi.org/10.62288/creativity.v1i1.4>.

Fiqih berupa ilmu yang didapati melalui akal (*ra'yu*) dan ijtihad dengan menggunakan analisis manusia atau para ahli fuqaha. Fiqih adalah bentuk perwujudan hukum yang *zanni* dan pancaran dari syariat. Tidak hanya itu fikih juga merujuk pada sumber hukum Islam baik yang disepakati (*muttafaq*) maupun yang masih diperselisihkan (*mukhtalaf*) sebagai sumber hukum Islam, yaitu, seperti *istihsan*, *maslahah mursalah*, *urf*, *istishab*, *sadduz-dzari'ah*, *syar'u man qablana*, dan *qaulushshahabi*.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi: prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, hukum Islam, perundang-undangan tentang zakat, haji, hikmah dari melaksanakan kurban dan akikah, ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, kepemilikan, konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya, hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya, hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya, hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya, riba, bank dan asuransi, ketentuan Islam tentang jinaayah, Hudud dan hikmahnya, ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya hukum Islam tentang keluarga, waris, ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah, sumber hukum Islam dan hukum taklifi, dasardasar istinbaath dalam fikih Islam, kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya dan lainnya yang sudah tertera di bagian bahan ajar fikih.²⁶

b. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari bahasa Arab "*az-zakah*" Ia adalah masdar dari fi'il madhi "*zakkâ*", yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Ia juga bermakna suci. Sedangkan menurut

²⁶ M. Dihyah Qalbi, Zahratul Muna, dan Mahyuddin Barni, "*Analisis Karakteristik Materi Pai Bidang Fiqih Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts) Dan Madrasah Aliyah (MA)*," *Action Research Literate* 8, no. 2 (25 Februari 2024): 171, <https://doi.org/10.46799/ar1.v8i2.256>.

istilah syara' zakat adalah mengeluarkan atau menyisihkan sebagian harta benda atau bahan makanan dengan kadar tertentu, untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima, terutama fakir miskin sebagai ibadah wajib kepada Allah SWT. Zakat merupakan sesuatu yang hukumnya wajib diberikan dari sekumpulan harta benda tertentu, menurut sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya. Hukum mengeluarkan zakat adalah fardhu 'ain.

c. Pengertian Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah jenis zakat yang wajib dikeluarkan setiap muslim menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadhan yang diwajibkan atas pribadi Muslim baik kecil maupun besar, lelaki atau perempuan. Zakat fitrah merupakan kegiatan rutinitas bagi umat muslim di setiap tahunnya, kegiatan ini ditunaikan sebagai kewajiban muslim kepada muslim lainnya dan untuk memenuhi rukun Islam. Tujuan zakat fitrah yaitu untuk menyucikan diri bagi orang yang berpuasa dan memberikan makanan kepada fakir miskin. Zakat ini wajib dikeluarkan sesuai bulan ramadhan sebelum sholat Idul fitri, sedangkan bagi orang yang mengeluarkan zakat fitrah setelah dilaksakannya sholat Idul fitri maka yang ia berikan bukanlah termasuk zakat fitrah tetapi shadaqah.²⁷

d. Syarat Wajib dan Tidak Wajib Zakat Fitrah

1. Syarat wajib Zakat

Syarat wajib dilaksanakan bagi orang-orang yang memenuhi syarat. Adapun syaratnya adalah sebagai berikut:

- Orang bergama islam, selain orang muslim tidak wajib membayar zakat.
- Orang yang akan membayar zakat masih hidup pada waktu terbenamnya matahari pada malam hari raya idul fitri. Dengan

²⁷ Saprida Saprida dan Choiriyah Choiriyah, “Sistem Penyaluran Dan Perhitungan Zakat Fitrah,” AKM: Aksi Kepada Masyarakat 4, no. 1 (3 Juli 2023): 263, <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.784>.

demikian, orang yang meninggal sebelum terbenamnya matahari pada malam hari raya idul fitri, maka tidak diwajibkan untuk membayar zakat fitrah. Demikian juga anak yang baru lahir sesudah terbenamnya matahari tidak diwajibkan membayar zakat fitrah.

- Ada kelebihan makanan, bagi dirinya juga orang yang menjadi tanggungannya, pada malam hari raya dan siang harinya. Orang yang tidak punya kelebihan makanan pada waktu tersebut, maka tidak diwajibkan membayar zakat.

2. Syarat tidak wajib orang menunaikan zakat fitrah

Adapun syarat tidak wajib orang menunaikan zakat fitrah adalah sebagai berikut:

- Seseorang yang telah meninggal dunia sebelum matahari terbenam pada akhir Ramadhan.
- Anak yang lahir setelah matahari terbenam pada akhir Ramadhan dan sebelum shalat idulfitri mulai.
- Mualaf atau orang yang baru memeluk agama Islam setelah matahari terbenam pada akhir Ramadhan dan sebelum shalat idulfitri mulai.
- Istri yang baru dinikahi setelah matahari terbenam pada akhir Ramadhan dan sebelum shalat idulfitri mulai.²⁸

e. Rukun Zakat Fitrah

Rukun zakat fitrah ada 5 (lima) bagian, yakni sebagai berikut:

- Ada pemberi zakat fitrah (*muzaki*).
- Ada penerima zakat fitrah (*mustahik*).
- Ada harta yang dizakatkan.
- Waktu mengeluarkan zakat sesuai dengan ajaran agama.
- Besarnya zakat fitrah yang dikeluarkan sesuai dengan syariat Islam.

²⁸ M. Dedy Narlianto, Muhammad Fauzan, dan Rahmat Ramadhan, "Zakat Fitrah Dengan Beras Dan Syarat Pembayaran-Nya," *Islamic Education* 1, no. 3 (25 Oktober 2023): 318–19.

f. Waktu Membayar Zakat Fitrah

Zakat fitrah boleh dibayarkan sejak awal bulan Ramadhan secara *ta'jil* (dengan lebih cepat) sampai dengan hari raya Idul fitri sebelum shalat iedul fitri. Waktu membayar zakat fitrah adalah sebagai berikut:

- Waktu yang jawaz (boleh) yaitu awal Ramadhan.
- Waktu wajib, yakni setelah matahari terbenam di akhir bulan Ramadhan.
- Waktu yang makruh yaitu setelah selesai salat hari raya.
- Waktu yang afdal (utama), yaitu zakat dibayarkan sesudah shalat subuh sebelum shalat iedul fitri.
- Waktu yang tidak diperbolehkan (haram), yakni satu hari setelah hari raya.

g. Ukuran Zakat Fitrah

Benda yang digunakan untuk zakat fitrah adalah makanan pokok untuk tiap-tiap tempat (daerah). Bagi masyarakat yang makanan pokoknya berupa beras, maka yang harus dibayarkan sebagai zakat fitrah adalah harus berupa beras. Demikian juga bagi masyarakat yang makanan pokoknya jagung, maka zakat fitrahnya juga berupa jagung. Banyaknya zakat fitrah yang harus dikeluarkan adalah sebanyak satu sa⁶, yakni = 2,5 kg atau empat genggam dua telapak tangan juga dikeluarkan dari makanan daerah (makanan pokok). Tetapi juga bisa diganti dengan uang yang nilainya seharga 2,5 kg makanan di daerahnya masing-masing. Misalnya harga 1 kg = Rp. 5.000, maka zakat fitrah yang wajib dipenuhi oleh setiap umat muslim adalah sebesar Rp 12.500.²⁹

h. Tata Cara pelaksanaan Zakat fitrah

- Telah masuk waktunya
- Menghitung besaran zakat fitrah

²⁹ Saprida dan Choiriyah, “Sistem Penyaluran Dan Perhitungan Zakat Fitrah,” 264.

Sebelum menyerahkan zakat fitrah kepada orang yang berwenang atau langsung kepada orang yang berhak menerima zakat fitrah, harus dipastikan dahulu bahwa besaran zakat kita telah sesuai dan tidak kurang dari besaran yang telah ditetapkan. Besaran zakat fitrah yang telah ditetapkan adalah sebesar 1 shaq kurma/gandum yang jika dikonversi menjadi beras yaitu 2,5kg beras. Besaran zakat fitrah ini tidak boleh kurang dari ketentuan, namun jika ingin memberi lebih dari ketentuan tersebut diperbolehkan

- Membaca niat/doa ketika memberikan zakat fitrah, berikut adalah niat-niat zakat fitrah:
 1. Untuk diri sendiri: *Nawaitu an ukhrija zakaatal fithri 'an nafsî fardhan lillaahi ta'ala.* Artinya, "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diriku sendiri, fardhu karena Allah Ta'ala."
 2. Niat Zakat Fitrah Mewakili Istri: *Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an zaujati fardhan lillahi ta'ala.* Artinya: "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk istriku, fardhu karena Allah Ta'ala,"
 3. Niat Zakat Fitrah Mewakili Anak laki-laki: *Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an waladi (sebutkan nama) fardhan lillahi ta'ala.* Artinya: "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk anak laki-lakiku (sebutkan nama), fardhu karena Allah Ta'ala,"
 4. Niat Zakat Fitrah Mewakili Anak Perempuan: *Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an binti (sebutkan nama) fardhan lillahi ta'ala.* Artinya: "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk anak perempuanku (sebutkan nama), fardhu karena Allah Ta'ala,"
 5. Niat Zakat Fitrah untuk diri sendiri dan keluarga: *Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'anni wa 'an jami'i ma talzamuni*

nafawatuhum fardhan lillahi ta'ala. Artinya: "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diriku dan seluruh orang yang nafkahnya menjadi tanggunganku, fardhu karena Allah Ta'ala,"

6. Niat Zakat Fitrah untuk orang yang diwakilkan: *Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an (sebutkan nama) fardhan lillahi ta'ala*. Artinya: "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk (sebutkan nama spesifik), fardhu karena Allah Ta'ala."

- Makanan Pokok (beras) bisa kita berikan langsung kepada yang berhak menerima zakat atau diserahkan kepada panitia, baik di Masjid atau lainnya.
 - Panitia menerima zakat dengan berdoa.
 - Panitia bertanggung jawab membagikan zakat.
- i. Orang-orang yang berhak menerima zakat
- Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan penghasilan sehingga tidak mampu atau sulit memenuhi kebutuhannya.
 - Miskin adalah orang yang sulit memenuhi kebutuhannya namun mempunyai penghasilan.
 - *Amil* adalah orang yang mengurus zakat.
 - *Muallaf* adalah orang yang baru memeluk Agama Islam.
 - *Riqab* adalah hamba sahaya atau orang yang menjadi korban dari perdagangan manusia.
 - *Gharimin* adalah orang yang terlilit hutang.
 - *Fi Sabilillah* adalah orang yang sedang berjuang di jalan Allah.
 - *Ibnu Sabil* adalah orang yang sedang melakukan perjalanan.³⁰
- j. Hikmah Zakat Fitrah
- Menyempurnakan salah satu pilar agama, dengan zakat kita membuktikan bahwa sebagai seorang muslim memiliki keimanan dan kataatan dalam perintah yang Allah tetapkan.

³⁰ Saprida dan Choiriyah, 264.

- Menumbuhkan rasa empati yang ada pada setiap individu.
- Hasil dari zakat yang terkumpul dapat digunakan untuk pengembangan potensi masyarakat.
- Dijauhkan dari siksaan api neraka.
- Memberikan sebuah dukungan moral kepada mereka yang baru saja masuk agama Islam.
- Mensyukuri atas keberkahan dan kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT.
- Meningkatkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT.³¹

k. Pengelolaan Zakat

Ketentuan pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam undang-undang RI No 23 Tahun 2011, Undang-undang ini merupakan pengganti Undang-undang No 38 Tahun 1999. Zakat harus dikelola oleh negara melalui suatu badan yang diberi nama Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan dan Lembaga tersebut pada saat ini telah terbentuk kepengurusannya, mulai dari tingkat pusat sampai ketinggian daerah bahkan desa. Oleh sebab itu, kaum muslimin yang berkewajiban membayar zakat hendaknya dapat menitipkannya melalui badan atau lembaga zakat yang ada di daerahnya masing-masing.

4. Siswa

a. Pengertian Siswa

Siswa adalah orang yang mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Siswa ialah mereka yang berperan sebagai objek yang mendapatkan sebuah pendidikan melalui

³¹ Saprida dan Choiriyah, 265.

kegiatan pembelajaran. Bertujuan agar semakin berkembangnya dalam diri untuk mempersiapkan tugasnya sebagai dewasa.³² Siswa juga diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam beberapa literatur siswa juga disebut sebagai anak didik.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa adalah peserta didik yang mengalami proses perkembangan, pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berfikir secara baik untuk menjadi seseorang yang intelektual agar kedepannya dapat menjadi generasi penerus bangsa.

b. Karakteristik Siswa Madrasah Aliyah

Usia peserta didik anak MA/SMA secara umum berada pada rentang 15/16-18/19 tahun, yang kerap disebut sebagai usia remaja, *adolescent*, atau *storm and drunk*, Fase ini disebut Suryabrata sebagai masa merindu-puja yang ditandai dengan ciri-ciri berikut :

- Anak merasa kesepian dan menderita. Dia menganggap tak ada orang yang mau mengerti, memahami, dirinya, dan menjelaskan hal-hal yang dirasakannya.
- Reaksi pertama anak ialah protes terhadap sekitarnya, yang dirasakan tiba-tiba memusuhi, melantarkan dan tidak mau mengerti.
- Memerlukan teman yang dapat memahami, menolong, dan turut merasakan suka duka yang dialaminya.
- Mulai tumbuh dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja.
- Anak mengalami goncangan batin. Dia tidak mau memakai lagi pedoman hidup masa kanak-kanaknya, tetapi ia juga belum mempunyai pedoman hidup yang baru.

³² Magdalena dkk., “Implikasi Teori Psikologi Kognitif Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran.”

- Merasa tidak tenang, banyak kontradiksi dalam dirinya. Dia merasa mampu, tetapi tidak tau bagaimana mewujudkannya.
- Anak mulai mencari dan membangun pendirian atau pandangan hidupnya.

Ketika anak memasuki usia remaja pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh semakin sempurna, baik dilihat dari bentuk dan proporsionalnya maupun dari kekuatannya. Arti penting pendidikan pada masa ini adalah memberi keterampilan yang berguna untuk kehidupannya kelak, sebab belajar keterampilan dapat dilakukan manakala seseorang telah memiliki kemampuan yang melibatkan penggunaan tangan, kaki, dan organ tubuh lainnya secara baik dan sempurna. Untuk anak yang tidak dapat memfungsikan fisiknya dengan baik akan sulit mengembangkan keterampilan. Misalnya untuk anak yang memiliki kelainan dalam perkembangan kaki, akan sulit melatih keterampilan berlari, anak yang tidak berkembang dalam memfungsikan telinga sebagai alat pendengaran, akan sulit melakukan latihan dalam mengenal nada-nada not, sehingga akan sulit mengembangkan keterampilan bernyanyi.

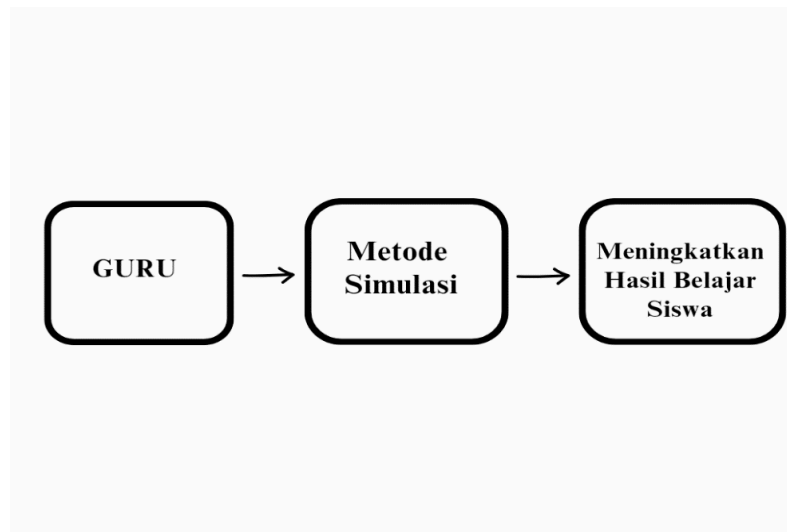
Dengan demikian peran guru dalam melatih kemampuan fisik atau organ- organ tubuh setiap siswa sesuai dengan taraf perkembangan mereka menjadi begitu penting. Karena ketidaksempurnaan pengembangan fungsi fisik anak akan mempengaruhi pengembangan aspek lainnya baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. Kerangka Fikir Dan Paradigma Penelitian

Kerangka pemikiran pada observasi penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat fitrah. Penyebab masalah ini diakibatkan karena, penggunaan metode pembelajaran yang belum optimal di MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Kecamatan

Mataram Baru. Untuk memecahkan masalah ini, metode yang dipilih oleh penulis adalah penggunaan metode simulasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Fikir Penelitian



Berdasarkan gambar kerangka berfikir diatas dapat dipahami bahwa Guru yang menggunakan metode simulasi akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar materi zakat fitrah.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis lakukan telaah secara mendalam, ada beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fikih. Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa judul skripsi yang relevan.

1. Penelitian Shofwatun Rokhmah yang berjudul **“Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli dikelas IX-f MTS Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023.”** Sebelum dilakukan

penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar Fiqih materi Jual Beli yang mencapai ketuntasan hanya 11 siswa atau sekitar mencapai 39,29%. Pada siklus I hasil belajar Fiqih materi Jual Beli, siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 18 siswa atau sekitar 64,29% dengan rata-rata nilai sebesar 73,21 dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau sekitar mencapai 92,86%, dengan rata-rata nilai sebesar 82,14. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.³³

2. Penelitian Fita Leli Eflida yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi Mata Pelajaran Fiqih Materi Perekonomian dalam Islam Ma kelas X Al-ittihadiyah Bromo.”** Hasil belajar siswa pada materi perekonomian dalam Islam sebelum menggunakan metode simulasi tergolong sangat rendah, karena dari 25 orang siswa hanya 12 orang yang mencapai nilai KKM dengan persentase 48%. Dan hasil belajar siswa pada materi perekonomian dalam Islam sesudah menggunakan metode simulasi sangat meningkat, karena terdapat 22 orang siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase 88%. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³⁴
3. Penelitian Sumiyah yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Umrah Dengan Metode Simulasi Siswa Kelas V Mi Nurul Iman.”** Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM (70) ada 7 anak dengan persentase ketuntasan 63,7%, sedangkan pada siklus II yang mencapai KKM (70) adalah 11 anak dengan persentase

³³ Shofwatun Rokhmah, *“Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli Dikelas Ix-F Mts Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023,”* Journal of Comprehensive Science (JCS) 2, no. 1 (2 Januari 2023): 26, <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.179>.

³⁴ Fita Leli Eflida, *“Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode simulasi mata pelajaran fiqih materi perekonomian dalam islam ma kelas xal-ittihadiyah Bromo”* (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), <http://repository.uinsu.ac.id/3321/>.

ketuntasan meningkat jadi 100% sehingga pembelajaran materi umrah dengan metode simulasi di katakan berhasil dalam penelitian ini.³⁵

Dari beberapa hasil penelitian yang relevan diatas tentunya terdapat persamaan serta perbedaan, antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Hal yang menyamakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan metode, yakni menggunakan metode simulasi. Sedangkan hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya adalah kondisi siswa, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan hasil penelitian.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dapat disusun adalah metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru.

³⁵ Sumiyah Sumiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Umrah Dengan Metode Simulasi Siswa Kelas V Mi Nurul Iman," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 1 (2022): 617.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan selama 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto yang tiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengamati dan mengevaluasi proses dan hasil belajar (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya hingga kriteria keberhasilan tercapai.³⁶ Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas sebagai mitra kolaborasi untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran, kemudian peneliti: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi ajar tentang zakat fitrah, mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran simulasi, dan memberikan post test yang akan dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tujuan post test adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi siswa terhadap materi yang diajarkan.

³⁶ Suharsimi Arikunto, Supardi, dan Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021), 41–43.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi, adapun penerapannya adalah Guru menyampaikan materi fikih zakat fitrah menggunakan alat yang sudah ditentukan dan kemudian mensimulasikan tata cara pelaksanaan zakat fitrah kepada siswa. Dalam pelaksanaan siklus 1 ini pembelajaran berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir tindakan akan dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan meliputi monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati adalah guru yang menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus kedua.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari hasil evaluasi dan analisa yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menemukan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan yaitu: Memperbaiki

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi ajar tentang zakat fitrah, mendiskusikan kembali bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran simulasi, dan diakhir pembelajaran akan dilaksanakan post test. Tujuan post test adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini tindakan yang diambil adalah: Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok mengambil sebuah kertas yang di dalamnya sudah terdapat peran yang akan diperankan dalam permainan simulasi zakat fitrah. Kemudian setelah mendapatkan peran masing-masing, siswa akan memperagakan peran dengan bimbingan Guru. Pembelajaran pada siklus II ini berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Pada akhir tindakan akan dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran materi zakat fitrah yang sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan meliputi monitoring pada proses pembelajaran dikelas secara berlangsung. Kegiatan yang diamati adalah Guru yang menggunakan metode simulasi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama siklus II. Tahap ini mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus II, sehingga peneliti dapat menemukan hasil pembelajaran yang

inginkan. Hasil dari tes yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil. Jika pada siklus II ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kesalahan menyelesaikan soal, maka akan direncanakan siklus selanjutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Yang menjadi variabel bebas (x) adalah metode simulasi sedangkan variabel terikat (y) adalah hasil belajar.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Kecamatan Mataram Baru yang berjumlah 30 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

- Observasi

Secara umum observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang terjadi. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan *observe*

yang sebenarnya.³⁷ Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dan perubahan yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang penggunaan metode simulasi serta mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

- Penilaian Tes

Tes pada hakikatnya adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Artinya, fungsi tes adalah sebagai alat ukur.³⁸ Tes juga merupakan alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi yang telah disampaikan. Tujuan dari penilaian tes ini adalah untuk mendapatkan suatu data. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis, dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu tes hasil belajar I (setelah selesai siklus I), dan tes hasil belajar II (setelah siklus II).

- Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.³⁹ Wawancara atau interview juga merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari

³⁷ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 221, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

³⁸ Aiman Faiz, Nugraha Permana Putra, dan Fajar Nugraha, "Memahami Makna Tes, Pengukuran (*Measurement*), Penilaian (*Assessment*), Dan Evaluasi (*Evaluation*) Dalam Pendidikan," *Jurnal Education And Development* 10, no. 3 (27 Agustus 2022): 493, <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3861>.

³⁹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Penerbit LeutikaPrio, t.t.), 3.

narasumber. Selain itu wawancara juga mempunyai arti lain yakni tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviener*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan saat wawancara.⁴⁰

Berdasarkan jenis wawancara diatas, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Fikih. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data siswa kelas X serta informasi tentang penggunaan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih di MA Ash-shidiqi Rajabasa Baru Mataram Baru.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan, dan pengambilan gambar maupun rekaman terhadap objek yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran melalui foto.

⁴⁰ R. A. Fadhallah, *Wawancara* (UNJ PRESS, 2021), 7–8.

2. Instrumen Penelitian

Pengertian dari instrumen Penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran.⁴¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yakni tes akhir (postest) dan lembar observasi. Dalam hal ini penulis menggunakan lembar observasi Guru dan siswa serta lembar tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa. Bentuk tes pada instrumen penelitian ini adalah pilihan ganda dengan alternatif jawaban (A, B, C, dan D).

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴² Validitas instrument menggambarkan tingkat instrument yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Suatu alat pengukur dapat dikatakan alat pengukuran yang valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS*, dengan kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka butir soal dianggap tidak valid dengan taraf signifikan 5%. Langkah Melakukan Uji Validitas menggunakan *SPSS* adalah sebagai berikut:

1. Membuka aplikasi *SPSS* kemudian atur format yang ada di *Variable View* sesuaikan dengan kriteria data yang kita punya.

⁴¹ Arikunto, Supardi, dan Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, 85.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, 144-145.

2. Input Data Kita di *Data View*.
3. Selanjutnya, kita akan mencari nilai R statistik atau R hitung. Caranya klik *Analyze > Correlate > Bivariate*.
4. Lalu, pindahkan semua item variabel ke sebelah kanan, kemudian pada kolom *Correlation Coefficients* beri centang pada *Pearson*. Dibawahnya centang *Two-Tailed* dan juga centang *Flag Significant Correlation*. Lalu, klik OK.
5. Maka akan muncul hasilnya. Perhatikan pada kolom '*Correlations*'. Nilai yang akan diuji adalah nilai pada kolom paling bawah bagian X1total yaitu '*Pearson Correlation*'.⁴³

Setelah langkah-langkah diatas selanjutnya adalah mencari Interpretasi Uji Validitas dengan cara sebagai berikut:

1. Pertama, kita harus mencari nilai R tabel dengan signifikansi 5%.
2. Bandingkan nilai R tabel dan R hitung sesuai kriteria pengujian.
3. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dianggap tidak valid.

b. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.⁴⁴ Tes dikatakan reliabel jika skor amatan mempunyai korelasi yang tinggi dengan

⁴³ Nilda Miftahul Janna dan Herianto Herianto, "*Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*" (OSF, 22 Januari 2021), 2–6, <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.

⁴⁴ Janna dan Herianto, "*Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*," 6–7.

skor yang sebenarnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa reliabilitas merupakan koefisien korelasi antara dua skor amatan yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan tes yang paralel. Dengan demikian, pengertian yang dapat diperoleh dari pernyataan tersebut adalah suatu tes itu reliabel jika hasil pengukuran mendekati keadaan peserta tes yang sebenarnya. Realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik dan benar.⁴⁵

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS* menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka aplikasi *SPSS*.
2. Kemudian siapkan data-data yang diperlukan lalu entry data ke dalam *variable view* dan *data view*.
3. Kemudian, klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis*.
4. Lalu, akan muncul tampilan *Reliability Analysis*, pindahkan seluruh data variabel berupa skala ke kolom Items (ke sebelah kanan) dan pilih model *Alpha*.
5. Setelah itu, klik *Statistic* dan akan muncul tampilan *Reliability Analysis > Statistics*, kemudian pada bagian *Descriptive For centang Scale* dan *Scale if item deleted*. Lalu klik *Continue*.
6. Kemudian, klik OK dan lihat hasil perhitungan data pada Output.
7. Hasil perhitungan uji reliabilitas metode *Cronbach's Alpha* (r hitung) dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha*.
8. Kemudian, untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak, maka apabila perhitungan r hitung > r

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h.178.

tabel dengan signifikan 5%, maka data tersebut adalah reliabel atau dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data hasil belajar peserta didik akan dideskripsikan setelah melalui pengolahan data dengan rumus, sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh melalui tes formatif yaitu tes hasil belajar siswa. Dengan rumus-rumus sebagai berikut:

a. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai tes siswa

n = Jumlah siswa yang mengikuti tes.⁴⁶

b. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, dapat diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum X$ = Peserta didik yang tuntas / tidak

n = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes.⁴⁷

⁴⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistika Deskriptif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 72.

⁴⁷ Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.), 41.

- c. Untuk menghitung peningkatan hasil belajar, dapat diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan atau observasi hasil belajar siswa. Hasil perolehan data dicatat dalam instrumen yang telah disediakan, kemudian data yang terkumpul dianalisis dalam bentuk persentase (%).

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada penelitian ini adalah dengan meningkatnya hasil belajar pada siswa kelas X MA Ash-Shidiqi Rajabasa Baru Mataram Baru materi zakat fitrah melalui metode simulasi, yang ditandai dengan tes tertulis. Adapun indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Profil MA Ash-Shidiqi

MA Ash Shidiqi Rajabasa Baru berdiri mulai tahun 2015 dan berlokasi di pusat perbatasan Desa Rajabasa Baru dengan Braja Fajar. MA Ash Shidiqi Rajabasa Baru memiliki Tenaga Pendidik sebanyak 19 orang yang cukup kompeten dalam pembelajaran dan dalam penggunaan teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran MA Ash Shidiqi Rajabasa Baru memberi 1 kelompok minat dalam mata pelajaran peminatan yang disediakan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Terdapat juga program-program unggulan yang dipergunakan untuk menambah layanan pendidikan kepada pelajar.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Ash-Shidiqi

a. Visi

Visi yang dimiliki MA Ash Shidiqi Rajabasa Baru diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi MA Ash- Shidiqi Rajabasa Baru adalah sebagai berikut :

“Berakhlak mulia, Disiplin, Terampil, dan Berprestasi”

Indikator Visi :

❖ ***Berakhlak Mulia***

1. Senyum, salam, sapa, ketika berjumpa dengan sesama warga madrasah.
2. Rendah hati, simpatik, dan tidak sombong.
3. Melaksanakan shalat wajib secara berjama'ah.
4. Gemar melakukan shalat dan puasa sunat.
5. Senang bersadaqah dan menolong orang lain.

6. Memulai dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a.
7. Tidak berkata kotor, porno dan berbantah.

❖ ***Disiplin***

1. Bangun tidur sebelum waktu subuh.
2. Datang ke madrasah tepat waktu / tidak terlambat.
3. Mengerjakan tugas sesuai dengan bidangnya.
4. Mengerjakan pekerjaan rumah.
5. Mengikuti upacara bendera dan upacara hari besar Nasional / Islam.
6. Membayar SOP, infaq, dan iuran wajib yang ditetapkan madrasah.
7. Mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan madrasah

❖ ***Terampil***

1. Bisa berwudhu, shalat, dan baca al-qur'an dengan benar.
2. Bisa menyelesaikan tugas yang diberikan kepada dirinya.
3. Memiliki kopetensi dasar yang distandarkan.
4. Cakap berbahasa, berkarya seni, dan berolah raga yang menjadi pilihan ekstra kurikuler.
5. Memiliki keterampilan otomotif, elektronik, tata busana bagi yang memenuhi program keterampilan.
6. Dapat mengatasi masalah yang dihadapi dengan cepat dan tepat.
7. Diterima didunia kerja.

❖ ***Berprestasi***

1. Memiliki nilai kenaikan kelas rata-rata 7,50.
2. Lulus ujian nasional dengan nilai rata-rata 7.00.
3. Dapat bersaing dengan menjuarai olimpiade Sain Tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.

4. Dapat bersaing dan menjuarai olah raga dan kesenian tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
5. 30% lulusannya diterima di perguruan tinggi negeri dan 70% lainnya diterima.

b. Misi

- Menumbuhkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- Menumbuhkan semangat kerja dan disiplin tinggi.
- Melatih warga madrasah untuk mandiri.
- Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan terpadu yang aktif, kreatif, efektif, demokratis, dan menyenangkan.
- Menciptakan suasana kerja yang sejuk, dinamis, dan sinergis menuju puncak prestasi.

c. Tujuan

Melalui proses pembelajaran dan bimbingan terpadu yang aktif, kreatif, efektif, demokratis, dan menyenangkan, bertujuan untuk menghasilkan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlakul karimah, disiplin, cerdas, terampil, bertanggung jawab dan berwawasan luas.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar dilakukan pada pagi hari, kelas dimulai pukul 7:30 sampai dengan pukul 13:30. Kegiatan Kurikuler dilaksanakan langsung, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pembelajaran, yang meliputi kegiatan:

- a. Volly ball
- b. Sepak bola
- c. Pramuka
- d. Seni tari Daerah

- e. Moderndance
- f. Band

4. Program Pendukung

- a. Literasi: Pelaksanaan program wajib literasi berbasis digital 1 topik 1 bulan.
- b. TOEFL: Pemberian materi ujian kemampuan bahasa Inggris yang bertaraf Internasional dan pelaksanaan ujian kemampuannya (Test Toefl) pada siswa kelas XII.
- c. Tes bakat dan minat untuk membantu memberikan wawasan dalam penentuan jurusan, pilihan mapel dan pilihan jenjang study berikutnya.
- d. Langue life skill: English Day & Japanese Day.
- e. Timing Clean Class/ Lomba Kebersihan Kelas: Memberikan jadwal kebersihan yang terintegrasi pada jam KBM.
- f. Native Speaker: Native Speaker Bahasa Inggris dan Jepang dalam KBM.
- g. Kunjungan Universitas: Sebuah program kerjasama sekolah dengan Universitas dalam rangka memotivasi peserta didik untuk pengembangan diri sesuai minat dan bakatnya.
- h. Perkemahan Pramuka: Kegiatan pendidikan dan latihan anggota pramuka.
- i. Kegiatan Persiapan Lomba Rutin (lomba akademik dan non akademik) : Peserta didik yang berkompeten pada bidangnya untuk mengikuti lomba atau kegiatan lain. Pemberian penghargaan yang berhasil meraih juara baik nasional maupun internasional.
- j. Peringatan hari besar nasional: Kegiatan yang bertujuan untuk memupuk jiwa nasionalisme, Memupuk solidaritas dan sportivitas peserta didik, Memberikan motivasi peserta didik untuk lebih berprestasi.

- k. Kegiatan Tengah Semester: Meningkatkan minat dan semangat peserta didik untuk mengaplikasikan kecakapan pembelajaran.
- l. Peringatan Hari Besar Keagamaan: Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keluarga besar MA Ash Shidiqi Rajabasa Baru.
- m. Pondok Romadhon: Mewujudkan peserta didik / generasi penerus yang berdasarkan iman dan taqwa.
- n. Bakti sosial: Memberikan dukungan moral terhadap masyarakat atau lingkungan yang kurang beruntung; empati terhadap orang di sekitar.
- o. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah: Menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan sholat sebagai kewajiban seorang muslim.
- p. Jum'at BBS (Bersih, beriman, Sehat): Kegiatan jumat bersih yakni melakukan kerja bakti bersama, jumat sehat kegiatan olah raga dan jumat beriman yang di isi dengan kegiatan keagamaan.

5. Keadaan Siswa dan Guru MA Ash-Shidiqi

a. Keadaan Siswa Tahun 2023/2024

Tabel 4.1
Keadaan siswa 2023/2024

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	19	11	30
2.	XI	9	3	12
3.	XII	11	9	20
	Jumlah	39	23	62

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa MA Ash-shidiqi pada tahun ajaran 2023/2024 secara keseluruhan berjumlah 62 siswa, terdiri dari 39 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

b. Keadaan Guru Tahun 2023/2024

Tabel 4.2
Keadaan Guru 2023/2024

No	Nama Guru	Bidang Study
1.	Nurul Huda, S.Pd.I	Bahasa Arab
2.	Zaenal Abidin, S.E	Ekonomi
3.	Khomisan, S.Ag, M.Pd.I	Akidah Akhlak
4.	Lukman Hakim, S.Pd.I	Aswaja
5.	Meriend Isnurvita Dewi, S.Pd	Bahasa Inggris
6.	M. Nur Basar, S.Pd.I	Fikih
7.	Nurkhozin S.Pd	Qur'an Hadist
8.	Muhammad Zubaidi, S.Pd.I	Sosiologi
9.	Untung Waluyo, S.Pd	Kewirausahaan
10.	Lismawati, S.Pd	Sejarah
11.	Muhammad Musni, S.Ag	Geografi
12.	Anisatul Khasanah, S.Pd.I	B. Indonesia
13.	Nur'aini, S.Pd.I	Bhs Dan Sastra Inggris
14.	Mohamad Nuri, S.Pd	Penjaskes
15.	Rini Ardola M.Pd	Seni Budaya
16.	Tia Evaliana, S.Pd	Tahfiz
17.	Desi Suprihatingsih, S.Pd	Matematika
18.	Lia Nurmila, S.Pd	Pkn
19.	Toni Kusnanto, S.Pd	Bhs Dan Sastra Arab

Tabel diatas menunjukkan nama-nama tenaga pendidik MA-Ash-Shidiqi beserta bidang studynya. Jumlah tenaga pendidik nya sebanyak 19 guru.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pembelajaran Pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan selama 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan yang terdiri dari empat kegiatan yaitu : Perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengamati dan mengevaluasi proses dan hasil belajar (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih kelas X MA-Ash-Shidiqi. Peneliti mengambil materi zakat fitrah. Hasil penelitian disetiap siklusnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*) Tindakan Kelas Siklus I

Pada tahap pertama ini, tahap perencanaan yang dilakukan adalah :

- Membuat modul ajar dan materi ajar tentang zakat fitrah
- Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran simulasi, dan
- Memberikan post test yang akan dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tujuan post test adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi zakat fitrah. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode simulasi, adapun penerapannya antara lain adalah kegiatan pembukaan yakni Guru membuka pembelajaran, kegiatan inti yakni menyampaikan materi zakat fitrah menggunakan alat yang sudah ditentukan serta Guru mensimulasikan tata cara pelaksanaan zakat fitrah kepada siswa dan kegiatan penutup.

Berikut ini jadwal kegiatan pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan:

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Waktu Pelaksanaan	Materi
1.	Sabtu, 27 Juli 2024	Zakat Fitrah
2.	Sabtu, 3 Agustus 2024	Mengulas Materi sebelumnya dan melaksanakan posttest siklus I

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran siklus I :

1. Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 27 Juli 2024 selama 2 jam pelajaran dengan tema materi zakat fitrah. Kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai, memotivasi siswa, menghubungkan dengan materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi zakat fitrah dengan menggunakan metode simulasi.

Tahapan-tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan yaitu zakat fitrah.
- b. Guru menentukan alat yang digunakan.
- c. Guru memulai pembelajaran zakat fitrah dengan menggunakan metode simulasi dengan cara memperagakan pelaksanaan zakat fitrah sesuai dengan isi materi.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- e. Guru Merumuskan kesimpulan.

2. Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 3 Agustus 2024 selama 2 jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah Mengulas kembali materi zakat fitrah sebelumnya yakni yang dilakukan pada pertemuan pertama, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan melaksanakan post-test pada siklus I. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengulas kembali materi sebelumnya.
- b. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- c. Guru memberikan post-test.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*) Siklus I

Pada siklus ini semua siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan meliputi monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Tahap observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki, yakni dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih dalam penelitian siklus I. Adapun objek yang di observasi adalah pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan metode simulasi. Hasil Penelitian dalam siklus ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Nilai Pre-Test Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fikih

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Maulana	75	78	T
2	Aliya Ayu M		76	T
3	Aprilia Winanti		79	T
4	Bagas Setiawan		54	BT
5	Bagus Akbar Rani		75	T
6	Binti Lutfiyah		48	BT
7	Cantika Dwi		80	T
8	Dennis Prasetyo		38	BT
9	Dhian Ayu		58	BT
10	Disky Rama Dani		76	T
11	Ega Saputra		42	BT
12	Eka Putri		62	BT
13	Eko		60	BT
14	Endra Saputra		39	BT
15	Farid Ahmad		68	BT
16	M. Aldino		76	T
17	M. Sulton		44	BT
18	Maulana Dafa		76	T
19	Maya Safitri		78	T
20	Miranti		78	T
21	Mohammad Dendi		62	BT
22	M. Misbahul Munir		66	BT
23	M. Ahya		76	T
24	M. Khoirur Rozikin		38	BT
25	M. Rezaki		46	BT
26	Naila Amin		62	BT
27	Nanda Ayu Ningsih		56	BT
28	Rahma wulandari		48	BT
29	Rendi Hidayat		52	BT
30	Sahal Wahyudin		64	BT

Keterangan :

T : Tuntas

BT: Belum Tuntas

Hasil persentase bisa dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nilai Prestasi Belajar	KKM	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	85-100	75	0	0
2	75-84		11	37 %
3	65-74		2	7 %
4	55-64		7	23 %
5	00-54		10	33 %
Jumlah			30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data nilai pre-test dari 30 siswa terdapat 11 Siswa (37%) tuntas belajar dan 19 siswa (63%) belum tuntas belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pemberian post-test pada siklus I bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Data Nilai Post-Test Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Maulana	75	80	T
2	Aliya Ayu M		80	T
3	Aprilia Winanti		80	T
4	Bagas Setiawan		70	BT
5	Bagus Akbar Rani		80	T
6	Binti Lutfiyah		70	BT
7	Cantika Dwi		80	T
8	Dennis Prasetyo		50	BT
9	Dhian Ayu		60	BT
10	Disky Rama Dani		80	T
11	Ega Saputra		60	BT
12	Eka Putri		80	T
13	Eko		60	BT
14	Endra Saputra		50	BT
15	Farid Ahmad		80	T
16	M. Aldino		80	T
17	M. Sulton		50	BT
18	Maulana Dafa		80	T
19	Maya Safitri		80	T
20	Miranti		80	T
21	Mohammad Dendi		50	BT
22	M. Misbahul Munir		80	T
23	M. Ahya		80	T
24	M. Khoirur Rozikin		50	BT
25	M. Rezaki		60	BT
26	Naila Amin		80	T
27	Nanda Ayu Ningsih		80	T
28	Rahma wulandari		60	BT
29	Rendi Hidayat		60	BT
30	Sahal Wahyudin		80	T

Tabel diatas adalah data hasil belajar siswa setelah pemberian post-test pada siklus I. Untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa kelas X bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Nilai Prestasi Belajar	KKM	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	85-100	75	0	0
2	75-84		17	57 %
3	65-74		2	7 %
4	55-64		6	20 %
5	00-54		5	16 %
Jumlah			30	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah pemberian post-test pada siklus I dari 30 siswa terdapat 17 Siswa (57%) tuntas belajar dan 13 siswa (43%) belum tuntas belajar.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi digunakan untuk mengetahui tindakan pada siklus I sudah dapat ditentukan berhasil atau belum. Hasil evaluasi pada siklus 1 ini akan dijadikan acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Berdasarkan pengamatan pada siklus I pada mata pelajaran Fikih materi zakat fitrah belum dikatakan berhasil karena siswa yang mempunyai skor minimal belum mencapai 75%. Adapun evaluasi pada tindakan siklus I ini yaitu :

- Siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru ketika penyampaian materi ajar dan asik bercanda dengan temannya.
- Siswa tidak terlalu memperhatikan ketika simulasi dilaksanakan.
- Siswa kurang termotivasi untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan kepada guru tentang materi yang diajarkan.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perbaikan yang diperlukan adalah :

- Penyampaian materi semenarik mungkin menggunakan metode simulasi yang berbeda agar siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*) Tindakan Kelas Siklus II

Pada tahap ini, tahap perencanaan yang dilakukan adalah :

- Membuat modul ajar dan materi ajar tentang zakat fitrah.
- Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran simulasi. dan
- Memberikan post test yang akan dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tujuan post test adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi zakat fitrah setelah dilakukannya siklus I. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode simulasi bermain peran, adapun penerapannya antara lain adalah kegiatan pembukaan yakni Guru membuka pembelajaran, kegiatan inti yakni Siswa mensimulasikan tata cara pelaksanaan zakat fitrah dengan bermain peran yakni memainkan masing-masing peran yang sudah ditentukan sebelumnya dan kegiatan penutup.

Berikut ini jadwal kegiatan pembelajaran pada siklus 2 yang terdiri dari 2 pertemuan:

Tabel 4.6

Jadwal Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Waktu Pelaksanaan	Materi
1.	Selasa, 6 Agustus 2024	Zakat Fitrah
2.	Sabtu, 10 Agustus 2024	Mengulas Materi sebelumnya dan melaksanakan postest 2

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran siklus II :

1. Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 6 Agustus 2024 selama 2 jam pelajaran dengan tema materi zakat fitrah metode simulasi bermain peran. Kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai, memotivasi siswa, menghubungkan dengan materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan.
- b. Guru menyampaikan langkah-langkah dari penerapan metode simulasi bermain peran sebagai berikut:
 - 1) Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
 - 2) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi dengan cara mengambil kertas yang di dalamnya sudah terdapat peran masing-masing.
 - 3) Guru menentukan alat yang digunakan.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.
 - 5) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
 - 6) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
 - 7) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- c. Guru merumuskan kesimpulan.

2. Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Agustus 2024 selama 2 jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah Mengulas kembali materi zakat fitrah sebelumnya pada siklus

II, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan melaksanakan post-test pada siklus II. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Guru mengulas kembali materi sebelumnya.
2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada materi yang telah dipelajari sebelumnya.
3. Guru memberikan post-test.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*) Siklus II

Pada siklus ini semua siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan meliputi monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Tahap observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki, yakni dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih setelah dilakukannya tindakan penelitian siklus II. Adapun objek yang di observasi adalah pemahaman siswa terhadap materi dengan menggunakan metode simulasi. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pemberian post-test pada siklus II bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Data Nilai Post-Test Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Maulana	75	90	T
2	Aliya Ayu M		90	T
3	Aprilia Winanti		90	T
4	Bagas Setiawan		80	T
5	Bagus Akbar Rani		90	T
6	Binti Lutfiyah		80	T
7	Cantika Dwi		90	T
8	Dennis Prasetyo		80	T
9	Dhian Ayu		90	T
10	Disky Rama Dani		90	T
11	Ega Saputra		70	BT
12	Eka Putri		90	T
13	Eko		70	BT
14	Endra Saputra		80	T
15	Farid Ahmad		80	T
16	M. Aldino		70	BT
17	M. Sulton		80	T
18	Maulana Dafa		80	T
19	Maya Safitri		90	T
20	Miranti		90	T
21	Mohammad Dendi		80	T
22	M. Misbahul Munir		90	T
23	M. Ahya		90	T
24	M. Khoirur Rozikin		70	BT
25	M. Rezaki		70	BT
26	Naila Amin		80	T
27	Nanda Ayu Ningsih		90	T
28	Rahma wulandari		80	T
29	Rendi Hidayat		80	T
30	Sahal Wahyudin		80	T

Tabel diatas adalah data hasil belajar siswa setelah pemberian post-test pada siklus II. Untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa kelas X setelah dilakukan post-test siklus II bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Nilai Prestasi Belajar	KKM	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1	85-100	75	13	43 %
2	75-84		12	40 %
3	65-74		5	17 %
4	55-64		0	0
5	00-54		0	0
Jumlah				30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah pemberian post-test pada siklus II dari 30 siswa terdapat 25 Siswa (83 %) tuntas belajar dan 5 siswa (17 %) belum tuntas belajar.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II ini peneliti bersama Guru berkolaborasi untuk merefleksikan penerapan tindakan pada siklus II dan mengevaluasi hambatan-hambatan yang masih ditemui. Refleksi ini digunakan untuk menyempurnakan dan merumuskan tindakan perbaikan. Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi zakat fitrah siklus II dikatakan berhasil, karena jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 83%. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan yakni 75%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MA Ash-Shidiqi Kecamatan Mataram Baru ini menggunakan metode simulasi yang dilaksanakan dalam dua siklus yang berisi 4 kali pertemuan. Peneliti memberikan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar menggunakan metode simulasi. Dengan adanya simulasi serta media yang digunakan saat pembelajaran menambah antusias dan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dikelas. Selain itu simulasi juga memberikan siswa kesempatan untuk mengambil peran yang sesuai dengan masalah yang disimulasikan.

Adanya kegiatan ini siswa tidak hanya mengalami peningkatan hasil belajar secara kognitif saja, tetapi juga aspek psikomotor siswa yang dapat meningkat secara baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pada 2 siklus yang masing-masing terdiri atas 2 kali pertemuan, dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8
Data Nilai Post-Test Siklus 1 dan Siklus II

No	Nama	Pre-Test	Siklus 1	Siklus 2
1.	Ahmad Maulana	78	80	90
2.	Aliya Ayu M	76	80	90
3.	Aprilia Winanti	79	80	90
4.	Bagas Setiawan	54	70	80
5.	Bagus Akbar Rani	75	80	90
6.	Binti Lutfiyah	48	70	80
7.	Cantika Dwi	80	80	90
8.	Dennis Prasetyo	38	50	80
9.	Dhian Ayu	58	60	90
10.	Disky Rama Dani	76	80	90
11.	Ega Saputra	42	60	70
12.	Eka Putri	62	80	90
13.	Eko	60	60	70
14.	Endra Saputra	39	50	80
15.	Farid Ahmad	68	80	80
16.	M. Aldino	76	80	70

17.	M. Sul-ton	44	50	80
18.	Maulana Dafa	76	80	80
19.	Maya Safitri	78	80	90
20.	Miranti	78	80	90
21.	Mohammad Dendi	62	50	80
22.	M. Misbahul Munir	66	80	90
23.	M. Ahya	76	80	90
24.	M. Khoirur Rozikin	38	50	70
25.	M. Rezaki	46	60	70
26.	Naila Amin	62	80	80
27.	Nanda Ayu Ningsih	56	80	90
28.	Rahma wulandari	48	60	80
29.	Rendi Hidayat	52	60	80
30.	Sahal Wahyudin	64	80	80
Jumlah		1.855	2.110	2.480
Rata-rata hasil belajar		62	70	83
Junlah siswa yang tuntas		11	17	25
Presentase		37 %	57 %	83 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada data nilai pre-test, siswa yang tuntas adalah sebanyak 11 orang dengan persentase 37% dan rata-rata nilai adalah 62. Kemudian setelah dilakukannya siklus I dan pemberian post-test siklus I, siswa yang mencapai nilai tuntas atau memenuhi KKM adalah sebanyak 17 siswa dengan persentase 57 % dengan rata-rata nilai 70. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum memenuhi target yang diinginkan yakni 75 %, sehingga diadakan siklus II untuk perbaikan supaya target bisa dicapai. Selanjutnya setelah dilakukannya siklus II dan pemberian post-test pada siklus II hasil belajar siswa yang sebelumnya hanya 53% mengalami peningkatan sebanyak 30% yakni siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 83 % dengan rata-rata nilai 83. Hasil tersebut sudah melebihi target yang diinginkan, sehingga penelitian dengan menggunakan metode simulasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Ash-Shidiqi pada mata pelajaran Fikih materi Zakat Fitrah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi Zakat Fitrah dengan menggunakan metode simulasi kelas X MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Mataram Baru dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi Zakat Fitrah kelas X MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Mataram Baru dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada nilai pre-test, hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan adalah 11 siswa dengan rata-rata nilai kelas adalah 62, persentase ketuntasan yakni 37%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yakni 17 siswa tuntas belajar dengan rata-rata nilai kelas 70, dan persentase ketuntasannya adalah 57%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar adalah sebanyak 25 dengan nilai rata-rata kelas adalah 83, dan persentase ketuntasannya adalah 83%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan sebanyak 75%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam upaya perbaikan Proses Belajar Mengajar, serta meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Fikih materi zakat fitrah, peneliti menyarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan cara memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dan aktif mengajukan pertanyaan apabila ada hal

yang tidak dimengerti serta harus lebih percaya diri dan berani dalam pembelajaran

2. Bagi Guru

Penggunaan metode simulasi dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kondusif, serta menyenangkan khususnya dalam pembelajaran Fikih materi zakat fitrah.

3. Bagi Sekolah

Metode Simulasi diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran Fikih.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut dengan metode simulasi untuk materi dan sekolah yang berbeda tentunya dengan kondisi dan situasi yang berbeda juga. Diharapkan mampu mendapatkan temuan baru dengan metode yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiful Ikhwan, "Metode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017):<https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2>.
- Afi Parnawi dkk., "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam," *Journal on Education*, no. 2 (26 Januari 2023): 4606, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1187>.
- Aiman Faiz, Nugraha Permana Putra, dan Fajar Nugraha, "Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan," *Jurnal Education And Development* 10, no. 3 (27 Agustus 2022),<https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3861>.
- Alensiana Ayuti Ratna Ndasi dkk., "Peningkatan Daya Ingat Siswa Sd Melalui Metode Simulasi," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, no. 1 (8 Maret 2023): <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1507>.
- Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Gravindo Persada, t.t.).
- Arikunto, Supardi, dan Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Baytil Qudsiyah dkk., "Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (27 Juni 2023): 1298,<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.283>.
- Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Penerbit LeutikaPrio, t.t.).
- Fita Leli Eflida, "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode simulasi mata pelajaran fikih materi perekonomian dalam islam ma kelas xal-ittihadiyah Bromo" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), <https://repository.uinsu.ac.id/3321/>.
- Ikhwan, "Metode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam,"
- Ina Magdalena dkk., "Implikasi Teori Psikologi Kognitif Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran," *Al-DYAS* 2, no. 3 (17 Juli 2023): <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1465>.
- Janna dan Herianto, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS."
- Magdalena dkk., "Implikasi Teori Psikologi Kognitif Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran."

- M. Dedy Narlianto, Muhammad Fauzan, dan Rahmat Ramadhan, “*Zakat Fitrah Dengan Beras Dan Syarat Pembayaran-Nya*,” *Islamic Education* 1, no. 3 (25 Oktober 2023).
- M. Dihyah Qalbi, Zahratul Muna, dan Mahyuddin Barni, “*Analisis Karakteristik Materi Pai Bidang Fikih Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts) Dan Madrasah Aliyah (MA)*,” *Action Research Literate* 8, no. 2 (25 Februari 2024):<https://doi.org/10.46799/ar.v8i2.256>.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Muhammad Riduan Harahap, “*Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Di Indonesia*,” *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman* 11, no. 1 (6 Juli 2023).
- Muhammad Wasli, “*Implikasi Penggunaan Metode Resitasi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*,” *Journal Creativity* 1, no. 1 (1 Juni 2023):<https://doi.org/10.62288/creativity.v1i1.4>.
- Mustali, “*Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 6 Bondowoso Kelas VII-A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022*,” .
- Nadia Obella, Cikdin Cikdin, dan Arsil Arsil, “*Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Mts Negeri 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi*” (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5063/>.
- Nana Citrawati Lestari, Yulianti Hidayah, dan Fathul Zannah, “*Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA Di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin*,” *Journal on Education* 5, no. 3 (4 Februari 2023): <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1497>.
- Nashika Magfiroh, “*Skripsi Peningkatan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Media Pop Up Book Pada Siswa Di Sekolah Dasar*,” t.t.
- Nilda Miftahul Janna dan Herianto Herianto, “*Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*” (OSF, 22 Januari 2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.
- Nisaul Maghfiroh dan Ilyas Rozak Hanafi, “*Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*,” *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 Mei 2023, 238, <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74>.

- Obella, Cikdin, dan Arsil, “*Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa Mts Negeri 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi*,”.
- R. A. Fadhallah, *Wawancara* (UNJ PRESS, 2021).
- Saprida Saprida dan Choiriyah Choiriyah, “*Sistem Penyaluran Dan Perhitungan Zakat Fitrah*,” *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (3 Juli 2023): <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.784>.
- Shofwatun Rokhmah, “*Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli Dikelas Ix-F Mts Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023*,” *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 1 (2 Januari 2023): <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.179>.
- Sitti Mania, “*Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- Siti Maesaroh, “*Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa*,” *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 3, no. 2 (26 Februari 2023):, <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v3i2.523>.
- Sunarto Mustali, “*Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 6 Bondowoso Kelas VII-A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022*,” *Al-Isra: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (25 Januari 2023): <https://mgmppaismpbws.or.id/index.php/alisra/article/view/41>.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, Supardi, dan Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).
- Sumiyah Sumiyah, “*Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Umrah Dengan Metode Simulasi Siswa Kelas V Mi Nurul Iman*,” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 1 (2022).
- Supriyono, “*Saleh Marzuki, Peramu Metode Permainan Simulasi | Swara Pendidikan*,” diakses 27 April 2024, <https://swarapendidikan.um.ac.id/2016/05/17/prof-drs-saleh-marzuki-m-ed-peramu-metode-permainan-simulasi/>.

Suyati Suyati dkk., “*Metode Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi*,” *Jurnal Insan Cendekia*, no.1(19Februari2023):<https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v4i1.133>.

Ulfah Ulfah dan Opan Arifudin, “*Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia*,” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (19 Januari 2023).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MODUL AJAR FIKIH MADRASAH ALIYAH ASH-SHIDIQI

MATERI : Zakat Fitrah

KOMPONEN		DESKRIPSI/KETERANGAN
A	Informasi Umum	
	Nama Penyusun	Evi Masruroh
	Nama Sekolah	MA Ash-Shidiqi
	Tahun Penyusunan	2022/2023
	Kelas	X
	Alokasi Waktu	4x120 Menit
	Fase Capaian Pembelajaran (CP)	E
	Kompetensi Awal	1. Peserta didik menganalisis dan mengomunikasikan konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan fardlu kifayahnya sebagai konsekuensi hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi social berupa zakat dan pengelolaannya, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya disertai dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga semakin mantap keyakinan menjalankan agama sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt. sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

		<p>2. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah beserta problematikanya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya, sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai rida Allah Swt</p> <p>3. Peserta didik mampu menerapkan konsep dan ketentuan akad muamalah meliputi: ihyaaul mawaat, jual beli, mengidentifikasi transaksi mengandung riba, khiyaar, salam, hajr, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, mudlarabah, murabahah, qiradl, syirkah, syuf'ah, wakalah, shulhu, dlaman, kafalah, wadiah, dan rahn, serta transaksi di era global mencakup: bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online lainnya disertai analisis dalil dan istidlalnya sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.</p>
Profil Pelajar Pancasila		Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan bergotong royong.
Sarana dan Prasarana		<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku 2. Laptop 3. Spidol 4. Papan Tulis 5. Alat Peraga 6. Kertas
Target Peserta Didik		Peserta didik reguler (Di sekolah kami tidak terdapat peserta didik berkebutuhan khusus dan Cerdas Istimewa)
Model Pembelajaran Yang digunakan		Simulasi

B Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengetahui pengertian, hukum, rukun, syarat, waktu, ukuran, orang yang berhak menerima zakat, tata cara pelaksanaan zakat, dan hikmah zakat dengan baik dan benar. 2. Peserta didik dapat mengetahui pengelolaan zakat dengan baik dan benar. 3. Peserta didik dapat mengetahui tata cara pelaksanaan zakat fitrah dengan baik dan benar. 4. Peserta didik dapat membaca niat zakat fitrah dengan baik dan benar. 5. Peserta didik dapat mempraktikkan zakat fitrah di kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.
Asesmen (Instrumen Terlampir)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar Penilaian 2. Lembar observasi
Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat mengetahui pengertian, hukum, rukun, syarat, waktu, ukuran, orang yang berhak menerima zakat, tata cara pelaksanaan zakat, dan hikmah zakat. - Peserta didik dapat mengetahui pengelolaan zakat. - Peserta didik dapat mengetahui tata cara pelaksanaan zakat fitrah. - Peserta didik dapat membaca niat zakat fitrah. - Peserta didik dapat mempraktikkan zakat fitrah di kehidupan sehari-hari
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> - Apa itu Zakat fitrah ? - Berapa ukuran zakat fitrah? - Kapan zakat fitrah dilakukan? - Berapakah orang yang berhak menerima zakat fitrah?
Kegiatan Pembelajaran	<p>Siklus I</p> <p>Pertemuan Pertama</p> <p>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. - Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. - Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking bersama. - Siswa diberi motivasi dalam mengikuti materi pembelajaran. - Apersepsi/menghubungkan materi yang sekarang dengan materi yang lalu. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>Kegiatan Inti (80 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan. - Guru menentukan alat yang digunakan. - Guru memulai pembelajaran zakat fitrah dengan menggunakan metode simulasi dengan cara memperagakan pelaksanaan zakat fitrah sesuai dengan isi materi. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. - Guru Merumuskan kesimpulan <p>Kegiatan Penutup (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama Guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari. - Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan post-test. - Siswa membaca doa sebelum mengakhiri pembelajaran. <p>Siklus I Pertemuan kedua Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</p>
--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. - Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. - Siswa diberi motivasi dalam mengikuti materi pembelajaran. - Apersepsi/menghubungkan materi yang sekarang dengan materi yang lalu. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>Kegiatan Inti (80 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas kembali materi sebelumnya. - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada materi yang telah dipelajari sebelumnya. - Guru memberikan post-test. <p>Kegiatan Penutup (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa Mengumpulkan post-test - Siswa membaca doa sebelum mengakhiri pembelajaran.
Kegiatan Pembelajaran		<p>Siklus II</p> <p>Pertemuan Pertama</p> <p>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. - Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. - Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking bersama. - Siswa diberi motivasi dalam mengikuti materi pembelajaran. - Apersepsi/menghubungkan materi yang sekarang dengan materi yang lalu.

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>Kegiatan Inti (80 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan. - Guru menyampaikan langkah-langkah dari penerapan metode simulasi role playing sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi. b. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi dengan cara mengambil kertas yang didalamnya sudah terdapat peran masing-masing. c. Guru menentukan alat yang digunakan. d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi. e. Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran. f. Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian. g. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan. - Guru merumuskan kesimpulan. <p>Kegiatan Penutup (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan dilaksanakan post-test akhir. - Siswa membaca doa sebelum mengakhiri pembelajaran. <p>Siklus II</p> <p>Pertemuan Kedua</p> <p>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama
--	---

		<p>dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. Siswa diberi motivasi dalam mengikuti materi pembelajaran.- Apersepsi/menghubungkan materi yang sekarang dengan materi yang lalu.- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>Kegiatan Inti (80 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none">- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada materi yang disampaikan sebelumnya.- Guru memberikan post-test akhir. <p>Kegiatan Penutup (20 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.- Siswa membaca doa sebelum mengakhiri pembelajaran.
--	--	--

LEMBAR PENILAIAN

A. Soal

Siklus I

1. Pengertian zakat menurut bahasa adalah.....
 - a. Menahan
 - b. Mengambil
 - c. Berkurang
 - d. Bertambah
2. Salah satu rukun dari pelaksanaan zakat fitrah adalah mustahik, pengertian dari mustahik adalah.....
 - a. Pemberi zakat fitrah
 - b. Penerima zakat fitrah
 - c. Panitia zakat fitrah
 - d. Orang yang membagikan zakat fitrah
3. Dari beberapa golongan yang berhak menerima zakat salah satunya adalah *Gharimin*, *Gharimin* adalah.....
 - a. Orang yang mengurus zakat
 - b. Orang yang masuk Islam
 - c. Orang yang terlilit hutang
 - d. Orang yang tidak memiliki harta
4. Anggota keluarga fina berjumlah 5 orang, zakat yang harus dikeluarkan oleh keluarga fina adalah.....
 - a. 10,5 kg
 - b. 11,5 kg
 - c. 12,5 kg
 - d. 13,5 kg
5. UU yang mengatur tentang pengelolaan zakat adalah.....
 - a. UU No. 38 Tahun 1998
 - b. UU No. 23 Tahun 2011
 - c. UU No. 373 Tahun 2000

- d. UU No. 37 Tahun 2003
6. Lembaga milik pemerintah Indonesia yang mempunyai kewenangan mengelola Zakat dinamakan BAZNAS yang merupakan singkatan dari.....
 - a. Badan Amil Zaman Nasional
 - b. Badan Amal Zakat Nasional
 - c. Badan Amalan Zakat Nasional
 - d. Badan Amil Zakat Nasional
 7. Yang bukan merupakan tata cara pelaksanaan zakat fitrah adalah.....
 - a. Telah masuk waktunya
 - b. Menghitung besaran zakat fitrah
 - c. Memberikan makanan pokok (beras) kepada panitia
 - d. Tidak membaca niat
 8. Niat zakat fitrah untuk diri sendiri adalah.....
 - a. Nawaitu an ukhrija zakaatal fithri 'an nafsî fardhan lillaahi ta'ala
 - b. Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an zaujati fardhan lillahi ta'ala
 - c. Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an binti (sebutkan nama) fardhan lillahi ta'ala
 - d. Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'anni wa 'an jami'i ma talzamuni nafawatuhum fardhan lillahi ta'ala
 9. Orang yang mengumpulkan dan membagi zakat fitrah disebut.....
 - a. Gharimin
 - b. Amil Zakat
 - c. Ibnu sabil
 - d. Riqab
 10. Hikmah dari melaksanakan zakat fitrah adalah.....
 - a. Mensyukuri atas kenikmatan yang diberikan Allah
 - b. Harta menjadi habis
 - c. Harta menjadi tidak berkah
 - d. Hati menjadi kotor

Siklus II

1. Niat zakat fitrah untuk diri sendiri adalah.....
 - a. Nawaitu an ukhrija zakaatal fithri 'an nafsî fardhan lillaahi ta'ala
 - b. Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an zaujati fardhan lillaahi ta'ala
 - c. Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an binti (sebutkan nama) fardhan lillaahi ta'ala
 - d. Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'anni wa 'an jami'i ma talzamuni nafawatuhum fardhan lillaahi ta'ala
2. Waktu yang tidak diperbolehkan untuk membayar zakat fitrah adalah...
 - a. Awal Ramadhan
 - b. Pertengahan Ramadhan
 - c. Akhir Ramadhan
 - d. Setelah solat Idul Fitri
3. Jika disuatu daerah tidak memadai makanan pokok, maka zakat fitrah bisa diganti dengan menggunakan uang yang nilainya seharga 2,5kg makanan pokok di daerah masing-masing, jika di daerah andi harga 1kg beras adalah 10.000, dan anggota keluarga andi berjumlah 4 orang, berapakah uang yang harus diberikan andi kepada panitia zakat fitrah.....
 - a. 90.000,00
 - b. 100.000,00
 - c. 120.000,00
 - d. 150.000,00
4. Berapakah golongan orang-orang/Mustshik yang berhak menerima zakat fitrah.....
 - a. 6
 - b. 7
 - c. 8
 - d. 9
5. Orang yang sedang berjuang dijalan Allah dan berhak menerima zakat fitrah disebut dengan.....
 - a. Ibnu sabil

- b. Fisabilillah
 - c. Gharimin
 - d. Muallaf
6. Panitia zakat fitrah yang bertugas menimbang beras sering juga disebut dengan.....
- a. Amil zakat
 - b. Ibnu sabil
 - c. Gharimin
 - d. Riqab
7. Dalam tata cara pelaksanaan zakat fitrah setelah menyerahkan dan menghitung (menimbang) besaran zakat fitrah yang dilakukan selanjutnya ialah.....
- a. Memberikan zakat fitrah kepada yang berhak menerimanya
 - b. Membaca doa/niat
 - c. Panitia menerima zakat dengan berdoa
 - d. Membagikannya secara langsung
8. Hikmah dari melaksanakan zakat fitrah adalah.....
- a. Mensyukuri atas kenikmatan yang diberikan Allah
 - b. Harta menjadi habis
 - c. Harta menjadi tidak berkah
 - d. Hati menjadi kotor
9. Syarat orang yang tidak wajib dalam menunaikan zakat fitrah adalah
- a. Beragama Islam
 - b. Ada kelebihan makanan
 - c. Muallaf
 - d. Masih hidup
10. Orang yang menerima zakat fitrah sering disebut juga dengan.....
- a. Muzaki
 - b. Mustahik
 - c. Amil
 - d. Ibnu sabil

B. Lembar Observasi Guru dan Siswa
Observasi Guru

TABEL
Observasi Guru

No	Butir Observasi	A	B	C	D
1	Aktivitas Guru: a. Membuka pembelajaran. b. Menyampaikan appersepsi. c. Menghubungkan dengan materi sebelumnya. d. Menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Pemanfaatan waktu.				
2	Penyampaian Materi: a. Guru menguasai materi. b. Guru menguasai kelas.				
3	Penggunaan Metode: a. Guru menguasai metode simulasi.				

Keterangan :

A : Sangat Baik

C : Cukup

B : Baik

D : Kurang

Observasi Siswa

Tabel
Lembar Observasi Siswa

No	Butir Observasi	A	B	C	D
1	Kesiapan Siswa a. Masuk kelas tepat waktu. b. Menyiapkan perlengkapan belajar.				
2	Aktivitas Siswa a. Bertanya. b. Mempraktikan peran c. Menyimak seluruh informasi yang disampaikan guru. d. Tidak mengobrol dengan teman.				
3	Efektivitas siswa a. Menguasai keterampilan yang diperlukan. b. Siswa telah sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar. c. Siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya ketika belajar.				

Keterangan :

A : Sangat Baik

C : Cukup

B : Baik

D : Kurang

RINGKASAN MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari bahasa Arab “*az-zakah*” Ia adalah masdar dari fi’il madhi “*zakkâ*”, yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Ia juga bermakna suci. Sedangkan menurut istilah syara’ zakat adalah mengeluarkan atau menyisihkan sebagian harta benda atau bahan makanan dengan kadar tertentu, untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima, terutama fakir miskin sebagai ibadah wajib kepada Allah SWT. Zakat merupakan sesuatu yang hukumnya wajib diberikan dari sekumpulan harta benda tertentu, menurut sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya. Hukum mengeluarkan zakat adalah fardhu ‘ain.

2. Pengertian Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah jenis zakat yang wajib dikeluarkan setiap muslim menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadhan yang diwajibkan atas pribadi Muslim baik kecil maupun besar, lelaki atau perempuan. Zakat fitrah merupakan kegiatan rutinitas bagi umat muslim di setiap tahunnya, kegiatan ini ditunaikan sebagai kewajiban muslim kepada muslim lainnya dan untuk memenuhi rukun Islam. Tujuan zakat fitrah yaitu untuk menyucikan diri bagi orang yang berpuasa dan memberikan makanan kepada fakir miskin. Zakat ini wajib dikeluarkan seusai bulan ramadhan sebelum sholat Idul fitri, sedangkan bagi orang yang mengeluarkan zakat fitrah setelah dilaksakannya sholat Idul fitri maka yang ia berikan bukanlah termasuk zakat fitrah tetapi shadaqah.

3. Syarat Wajib dan Tidak Wajib Zakat Fitrah

a. Syarat wajib Zakat

Orang bergama islam, Orang yang akan membayar zakat masih hidup pada waktu terbenamnya matahari pada malam hari raya idul fitri. Dengan demikian, orang yang meninggal sebelum terbenamnya matahari pada malam hari raya idul fitri, maka tidak diwajibkan untuk membayar zakat fitrah. Demikian juga anak yang baru lahir sesudah

terbenamnya matahari tidak diwajibkan membayar zakat fitrah dan ada kelebihan makanan, bagi dirinya juga orang yang menjadi tanggungannya.

b. Syarat tidak wajib orang menunaikan zakat fitrah

Seseorang yang telah meninggal dunia sebelum matahari terbenam pada akhir Ramadhan, Anak yang lahir setelah matahari terbenam pada akhir Ramadhan dan sebelum shalat idulfitri mulai, Mualaf atau orang yang baru memeluk agama Islam setelah matahari terbenam pada akhir Ramadhan dan sebelum shalat idulfitri mulai, Istri yang baru dinikahi setelah matahari terbenam pada akhir Ramadhan dan sebelum shalat idulfitri mulai.

4. Rukun Zakat Fitrah

- a. Ada pemberi zakat fitrah (*muzaki*).
- b. Ada penerima zakat fitrah (*mustahik*).
- c. Ada harta yang dizakatkan.
- d. Waktu mengeluarkan zakat sesuai dengan ajaran agama.
- e. Besarnya zakat fitrah yang dikeluarkan sesuai dengan syari'at Islam.

5. Waktu Membayar Zakat Fitrah

Zakat fitrah boleh dibayarkan sejak awal bulan Ramadhan secara *ta'jil* (dengan lebih cepat) sampai dengan hari raya Idul fitri sebelum shalat iedul fitri. Waktu membayar zakat fitrah adalah sebagai berikut:

- a. Waktu yang jawaz (boleh) yaitu awal Ramadhan.
- b. Waktu wajib, yakni setelah matahari terbenam di akhir bulan Ramadhan.
- c. Waktu yang makruh yaitu setelah selesai salat hari raya.
- d. Waktu yang afdal (utama), yaitu zakat dibayarkan sesudah shalat subuh sebelum shalat iedul fitri.
- e. Waktu yang tidak diperbolehkan (haram), yakni satu hari setelah hari raya.

6. Ukuran Zakat Fitrah

Benda yang digunakan untuk zakat fitrah adalah makanan pokok untuk tiap-tiap tempat (daerah). Bagi masyarakat yang makanan pokoknya berupa beras, maka yang harus dibayarkan sebagai zakat fitrah adalah harus berupa beras. Demikian juga bagi masyarakat yang makanan pokoknya jagung, maka zakat fitrahnya juga berupa jagung. Banyaknya zakat fitrah yang harus dikeluarkan adalah sebanyak satu sa^o, yakni = 2,5 kg atau empat genggam dua telapak tangan juga dikeluarkan dari makanan daerah (makanan pokok). Tetapi juga bisa diganti dengan uang yang nilainya seharga 2,5 kg makanan di daerahnya masing-masing. Misalnya harga 1 kg = Rp. 5.000, maka zakat fitrah yang wajib dipenuhi oleh setiap umat muslim adalah sebesar Rp 12.500.

7. Tata Cara pelaksanaan Zakat fitrah
 - a. Telah masuk waktunya
 - b. Menghitung besaran zakat fitrah Sebelum menyerahkan zakat fitrah kepada orang yang berwenang atau langsung kepada orang yang berhak menerima zakat fitrah, harus dipastikan dahulu bahwa besaran zakat kita telah sesuai dan tidak kurang dari besaran yang telah ditetapkan. Besaran zakat fitrah yang telah ditetapkan adalah sebesar 1 shaq kurma/gandum yang jika dikonversi menjadi beras yaitu 2,5kg beras. Besaran zakat fitrah ini tidak boleh kurang dari ketentuan, namun jika ingin memberi lebih dari ketentuan tersebut diperbolehkan
 - c. Membaca niat/doa ketika memberikan zakat fitrah,berikut adalah niat-niat zakat ftrah:
 - Untuk diri sendiri: *Nawaitu an ukhrija zakaatal fithri 'an nafsî fardhan lillaahi ta'ala.* Artinya, "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diriku sendiri, fardhu karena Allah Ta'ala."
 - Niat Zakat Fitrah Mewakili Istri: *Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an zaujati fardhan lillahi ta'ala.* Artinya: "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk istriku, fardu karena Allah Ta'ala,"

- Niat Zakat Fitrah Mewakili Anak laki-laki: *Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an waladi (sebutkan nama) fardhan lillahi ta'ala.* Artinya: "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk anak laki-lakiku (sebutkan nama), fardhu karena Allah Ta'ala,"
 - Niat Zakat Fitrah Mewakili Anak Perempuan: *Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an binti (sebutkan nama) fardhan lillahi ta'ala.* Artinya: "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk anak perempuanku (sebutkan nama), fardhu karena Allah Ta'ala,"
 - Niat Zakat Fitrah untuk diri sendiri dan keluarga: *Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'anni wa 'an jami'i ma talzamuni nafawatuhum fardhan lillahi ta'ala.* Artinya: "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diriku dan seluruh orang yang nafkahnya menjadi tanggunganku, fardhu karena Allah Ta'ala,"
 - Niat Zakat Fitrah untuk orang yang diwakilkan: *Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an (sebutkan nama) fardhan lillahi ta'ala.* Artinya: "Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk (sebutkan nama spesifik), fardhu karena Allah Ta'ala."
- d. Makanan Pokok (beras) bisa kita berikan langsung kepada yang berhak menerima zakat atau diserahkan kepada panitia, baik di Masjid atau lainnya.
 - e. Panitia menerima zakat dengan berdoa.
 - f. Panitia bertanggung jawab membagikan zakat.
8. Orang-orang yang berhak menerima zakat
 - a. Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan penghasilan sehingga tidak mampu atau sulit memenuhi kebutuhannya.
 - b. Miskin adalah orang yang sulit memenuhi kebutuhannya namun mempunyai penghasilan.
 - c. *Amil* adalah orang yang mengurus zakat.
 - d. *Muallaf* adalah orang yang baru memeluk Agama Islam.

- e. *Riqab* adalah hamba sahaya atau orang yang menjadi korban dari perdagangan manusia.
 - f. *Gharimin* adalah orang yang terlilit hutang.
 - g. *Fi Sabilillah* adalah orang yang sedang berjuang di jalan Allah.
 - h. *Ibnu Sabil* adalah orang yang sedang melakukan perjalanan.
9. Hikmah Zakat Fitrah
- a. Menyempurnakan salah satu pilar agama, dengan zakat kita membuktikan bahwa sebagai seorang muslim memiliki keimanan dan kataatan dalam perintah yang Allah tetapkan.
 - b. Menumbuhkan rasa empati yang ada pada setiap individu. Hasil dari zakat yang terkumpul dapat digunakan untuk pengembangan potensi masyarakat.
 - c. Dijauhkan dari siksaan api neraka.
 - d. Memberikan sebuah dukungan moral kepada mereka yang baru saja masuk agama Islam.
 - e. Mensyukuri atas keberkahan dan kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT. Meningkatkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT.
10. Pengelolaan Zakat

Ketentuan pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam undang-undang RI No 23 Tahun 2011, Undang-undang ini merupakan pengganti Undang-undang No 38 Tahun 1999. Zakat harus dikelola oleh negara melalui suatu badan yang diberi nama Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan dan Lembaga tersebut pada saat ini telah terbentuk kepengurusannya, mulai dari tingkat pusat sampai ketingkat daerah bahkan desa. Oleh sebab itu, kaum muslimin yang berkewajiban membayar zakat hendaknya dapat menitipkannya melalui badan atau lembaga zakat yang ada di daerahnya masing-masing.

GLOSARIUM

Zakat	bersih, suci, tumbuh dan berkembang
Syarat	Sesuatu yang wajib dipenuhi atau dilakukan guna memungkinkan suatu proses menjadi berhasil
Rukun	Sesuatu yang harus dimulai sebelum melakukan pekerjaan
Mustahiq	Orang yang berhak menerima Zakat
Kadar	Kuasa atau kemampuan
Fakir	Orang yang tidak mempunyai harta
Fi sabilillah	Orang yang berjuang di jalan Allah Swt
Ibnu Sabil	Orang yang sedang dalam perjalanan
Amil	Panitia Zakat
Miskin	Orang yang kekurangan harta
Gharim	Orang yang berhutang
Riqab	Hamba sahaya

SOAL POST-TEST SIKLUS I

1. Pengertian zakat menurut bahasa adalah.....
 - a. Menahan
 - b. Mengambil
 - c. Berkurang
 - d. Bertambah
2. Salah satu rukun dari pelaksanaan zakat fitrah adalah mustahik, pengertian dari mustahik adalah.....
 - a. Pemberi zakat fitrah
 - b. Penerima zakat fitrah
 - c. Panitia zakat fitrah
 - d. Orang yang membagikan zakat fitrah
3. Dari beberapa golongan yang berhak menerima zakat salah satunya adalah *Gharimin, Gharimin* adalah.....
 - a. Orang yang mengurus zakat
 - b. Orang yang masuk Islam
 - c. Orang yang terlilit hutang
 - d. Orang yang tidak memiliki harta
4. Anggota keluarga fina berjumlah 5 orang, zakat yang harus dikeluarkan oleh keluarga fina adalah.....
 - a. 10,5 kg
 - b. 11,5 kg
 - c. 12,5 kg
 - d. 13,5 kg
5. UU yang mengatur tentang pengelolaan zakat adalah.....
 - a. UU No. 38 Tahun 1998
 - b. UU No. 23 Tahun 2011
 - c. UU No. 373 Tahun 2000
 - d. UU No. 37 Tahun 2003

6. Lembaga milik pemerintah Indonesia yang mempunyai kewenangan mengelola Zakat dinamakan BAZNAS yang merupakan singkatan dari.....
 - a. Badan Amil Zaman Nasional
 - b. Badan Amal Zakat Nasional
 - c. Badan Amalan Zakat Nasional
 - d. Badan Amil Zakat Nasional
7. Yang bukan merupakan tata cara pelaksanaan zakat fitrah adalah.....
 - a. Telah masuk waktunya
 - b. Menghitung besaran zakat fitrah
 - c. Memberikan makanan pokok (beras) kepada panitia
 - d. Tidak membaca niat
8. Niat zakat fitrah untuk diri sendiri adalah.....
 - a. Nawaitu an ukhrija zakaatal fithri 'an nafsî fardhan lillaahi ta'ala
 - b. Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an zaujati fardhan lillahi ta'ala
 - c. Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an binti (sebutkan nama) fardhan lillahi ta'ala
 - d. Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'anni wa 'an jami'i ma talzamuni nafawatuhum fardhan lillahi ta'ala
9. Orang yang mengumpulkan dan membagi zakat fitrah disebut.....
 - a. Gharimin
 - b. Amil Zakat
 - c. Ibnu sabil
 - d. Riqab
10. Hikmah dari melaksanakan zakat fitrah adalah.....
 - a. Mensyukuri atas kenikmatan yang diberikan Allah
 - b. Harta menjadi habis
 - c. Harta menjadi tidak berkah
 - d. Hati menjadi kotor

SOAL POST-TEST SIKLUS II

1. Niat zakat fitrah untuk diri sendiri adalah.....
 - a. Nawaitu an ukhrija zakaatal fithri 'an nafsî fardhan lillaahi ta'ala
 - b. Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an zaujati fardhan lillahi ta'ala
 - c. Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'an binti (sebutkan nama) fardhan lillahi ta'ala
 - d. Nawaitu an ukhrija zakatal fitri 'anni wa 'an jami'i ma talzamuni nafawatuhum fardhan lillahi ta'ala
2. Waktu yang tidak diperbolehkan untuk membayar zakat fitrah adalah...
 - a. Awal Ramadhan
 - b. Pertengahan Ramadhan
 - c. Akhir Ramadhan
 - d. Setelah solat Idul Fitri
3. Jika di suatu daerah makanan pokok tidak memadai, maka zakat fitrah bisa diganti dengan menggunakan uang yang nilainya seharga 2,5kg makanan pokok di daerah masing-masing, jika di daerah andi harga 1kg beras adalah 10.000, dan anggota keluarga andi berjumlah 4 orang, berapakah uang yang harus diberikan andi kepada panitia zakat fitrah.....
 - a. 90.000,00
 - b. 100.000,00
 - c. 120.000,00
 - d. 150.000,00
4. Berapakah golongan orang-orang/Mustshik yang berhak menerima zakat fitrah.....
 - a. 6
 - b. 7
 - c. 8
 - d. 9
5. Orang yang sedang berjuang dijalan Allah dan berhak menerima zakat fitrah disebut dengan.....
 - a. Ibnu sabil

- b. Fisabilillah
 - c. Gharimin
 - d. Muallaf
6. Panitia zakat fitrah yang bertugas menimbang beras sering juga disebut dengan.....
- a. Amil zakat
 - b. Ibnu sabil
 - c. Gharimin
 - d. Riqab
7. Dalam tata cara pelaksanaan zakat fitrah, setelah menyerahkan dan menghitung (menimbang) besaran zakat fitrah tahap yang dilakukan selanjutnya ialah.....
- a. Memberikan zakat fitrah kepada yang berhak menerimanya
 - b. Membaca doa/niat
 - c. Panitia menerima zakat dengan berdoa
 - d. Membagikannya secara langsung
8. Hikmah dari melaksanakan zakat fitrah adalah.....
- a. Mensyukuri atas kenikmatan yang diberikan Allah
 - b. Harta menjadi habis
 - c. Harta menjadi tidak berkah
 - d. Hati menjadi kotor
9. Syarat orang yang tidak wajib dalam menunaikan zakat fitrah adalah
- a. Beragama Islam
 - b. Ada kelebihan makanan
 - c. Muallaf
 - d. Masih hidup
10. Orang yang menerima zakat fitrah sering disebut juga dengan.....
- a. Muzaki
 - b. Mustahik
 - c. Amil
 - d. Ibnu sabil

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

A. Lembar Observasi Guru Siklus I

TABEL
Observasi Guru

No	Butir Observasi	A	B	C	D
1	Aktivitas Guru: a. Membuka pembelajaran. b. Menyampaikan appersepsi. c. Menghubungkan dengan materi sebelumnya. d. Menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Pemanfaatan waktu.		✓ ✓ ✓ ✓	✓	
2	Penyampaian Materi: a. Guru menguasai materi. b. Guru menguasai kelas.		✓	✓	
3	Penggunaan Metode: a. Guru menguasai metode simulasi.		✓		

Keterangan :

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

B. Lembar Observasi Siswa Siklus I

Tabel

Lembar Observasi Siswa

No	Butir Observasi	A	B	C	D
1	Kesiapan Siswa a. Masuk kelas tepat waktu. b. Menyiapkan perlengkapan belajar.		✓ ✓		
2	Aktivitas Siswa a. Bertanya. b. Mempraktikan peran c. Menyimak seluruh informasi yang disampaikan guru. d. Tidak mengobrol dengan teman.			✓ ✓	✓
3	Efektivitas siswa a. Menguasai keterampilan yang diperlukan. b. Siswa telah sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar. c. Siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya ketika belajar.			✓ ✓ ✓	

Keterangan :

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

A. Lembar Observasi Guru Siklus II

TABEL
Observasi Guru

No	Butir Observasi	A	B	C	D
1	Aktivitas Guru: a. Membuka pembelajaran. b. Menyampaikan appersepsi. c. Menghubungkan dengan materi sebelumnya. d. Menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Pemanfaatan waktu.	✓ ✓	✓ ✓	✓	
2	Penyampaian Materi: a. Guru menguasai materi. b. Guru menguasai kelas.		✓ ✓		
3	Penggunaan Metode: a. Guru menguasai metode simulasi.		✓		

Keterangan :

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

B. Lembar Observasi Siswa Siklus II

Tabel

Lembar Observasi Siswa

No	Butir Observasi	A	B	C	D
1	Kesiapan Siswa a. Masuk kelas tepat waktu. b. Menyiapkan perlengkapan belajar.	✓ ✓			
2	Aktivitas Siswa a. Bertanya. b. Mempraktikan peran c. Menyimak seluruh informasi yang disampaikan guru. d. Tidak mengobrol dengan teman.		✓ ✓ ✓ ✓		
3	Efektivitas siswa a. Menguasai keterampilan yang diperlukan. b. Siswa telah sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar. c. Siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya ketika belajar.		✓ ✓	✓	

Keterangan :

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

LEMBAR WAWANCARA

Nama Guru : Nur Basar S.pd.I

Hari/Tanggal : Selasa 4-Desember-2023

Pukul : 09.00 - selesai

Tempat : Kantor MA Ash-Shidiqi

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai pembelajaran Fikih sebelum menggunakan metode simulasi

Tabel VI

Wawancara dengan Guru Mapel Fikih

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Berapa jumlah siswa kelas X?	30
2	Bagaimana cara mengajar yang bapak terapkan selama ini?	Saya selama ini mengajar menggunakan metode ceramah dan menghafal. Saya menjelaskan materi kemudian siswa mendengarkan materi yang saya jelaskan. Setelah itu siswa saya suruh menghafal jika terdapat ayat, hadis atau doa-doa pada materi pembelajaran.
3	Metode apa yang Bapak terapkan pada pembelajaran fikih selama ini?	Ceramah dan hafalan
4	Apakah hasil belajar siswa selama ini sudah baik?	Ada beberapa siswa yang hasil belajarnya sudah memenuhi KKM namun ada juga siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM.

5	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran?	Ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, misalnya ada yang aktif bertanya. Namun kebanyakan siswa tidak mau bertanya apabila mengalami kesulitan belajar. Terkadang ada juga beberapa siswa yang ramai dan bicara sendiri saat saya sedang menjelaskan materi.
6	Adakah kesulitan yang bapak temui dalam mengajarkan Fikih khususnya pada materi zakat fitrah?	Ada, saya kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. Saya lebih suka menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan menghafal. Karena dengan cara itu siswa tidak ramai dan tidak memakan waktu belajar yang lama.
7	Apakah dalam pembelajaran fikih Bapak pernah menerapkan metode simulasi?	Belum, saya selama ini hanya menerapkan metode ceramah dan hafalan.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gedung MA Ash-Shidiqi

Siklus I Pertemuan Pertama (Sabtu 27 Juli 2024)



Membuka pembelajaran



Ice breaking



Menjelaskan materi menggunakan metode simulasi



Guru Fikih membantu simulasi pelaksanaan zakat fitrah

Siklus I Pertemuan ke 2 Pemberian post-test siklus I (3 Agustus 2024)



Dokumentasi Siklus II (Selasa 6 Agustus 2024)



Siswa Mensimulasikan zakat fitrah



Amil memberikan beras kepada orang yang berhak menerima zakat

Siklus II pertemuan 2 (Sabtu 10 Agustus 2024)



Pemberian post-test siklus II

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Braja Emas, pada tanggal 13 September 2002, anak pertama dari pasangan Supardi dan Siti Rokayah.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di SD Negeri Braja Emas dan selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan di SMP PGRI 2 Way Jepara, dan selesai pada tahun 2017. Sedangkan pendidikan Menengah Atas penulis tempuh di MA Ash-Shidiqi Desa Rajabasa Baru Mataram Baru, dan selesai pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Lampung pada jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2020/2021.